

**PENGARUH PENGAJIAN FIKIH TERHADAP KEDISIPLINAN  
SHALAT FARHDU MAHASISWA PAI DI *MA'HAD AL-JAMI'AH*  
UIN AR-RANIRY**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**ZEKA KURNIAWAN**  
**NIM. 140201008**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019 M/1440 H**

**PENGARUH PENGAJIAN FIKIH TERHADAP KEDISPLINAN  
SHALAT FARDHU MAHASISWA PAI DI MA'HAD AL-JAM'AH  
UIN AR-RANIRY**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
(Strata 1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**ZEKA KURNIAWAN**

NIM. 140201008

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Disetujui oleh :**

Pembimbing I



**Zulfatmi, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197501082005012008

Pembimbing II



**Realita, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197710102006042002



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zeka Kurniawan  
NIM : 140201008  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Pengajian Fikih Terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Mahasiswa PAI di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Januari 2019

Yang menyatakan,



*Zeka Kurniawan*  
Zeka Kurniawan  
140201008

## ABSTRAK

Nama : Zeka Kurniawan  
NIM : 140201008  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Pengajian Fikih Terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Mahasiswa PAI di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Ar-Raniry

Tebal Skripsi : 79 Halaman  
Pembimbing I : Zulfatmi, S.Ag., M.Ag.  
Pembimbing II : Realita, S.Ag., M.Ag.  
Kata Kunci : Pengajian fikih; Kedisiplinan shalat;

Realitas yang terjadi sekarang, masih ada sebagian mahasiswa PAI yang tingkat kedisiplinan *ṣalāt fardunya* masih rendah setelah mengikuti pengajian fikih di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Ar-Raniry. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: (1)Seberapa tinggi tingkat keseriusan mahasiswa PAI dalam mengikuti pengajian fikih. (2)Seberapa tinggi tingkat kedisiplinan *ṣalāt fardū* mahasiswa PAI. (3)Apakah ada pengaruh pengajian fikih terhadap kedisiplinan *ṣalāt fardū* mahasiswa PAI. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasinya adalah seluruh mahasiswa PAI yang laki-laki yang telah mengikuti pengajian fikih di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Ar-Raniry. Sampelnya berjumlah 39 orang. Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah angket tertutup. Teknik analisis data dilakukan dengan melaksanakan uji normalitas data, uji linearitas, uji heteroskedastisitas dan uji regresi linear sederhana. Hasil dari uji normalitas didapatkan bahwa data dari variabel X dan Y berdistribusi normal. Hasil uji linearitas didapatkan data varibel X dan Y dinyatakan linear, dan uji heteroskedastisitas didapatkan bahwa data penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Rumusan masalah 1 dan 2 dianalisis dengan statistik deskriptif dan rumusan masalah 3 dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat keseriusan mahasiswa mengikuti pengajian fikih pada kategori tinggi adalah 35,89%, kategori sedang 61,53% dan kategori rendah sebanyak 2,56%. Tingkat kedisiplinan *ṣalāt fardū* mahasiswa PAI pada kategori tinggi sebanyak 23,07%, kategori sedang 38,46% dan kategori rendah 38,46%. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana dapat dinyatakan bahwa pengajian fikih berpengaruh terhadap kedisiplinan *ṣalāt fardū* mahasiswa PAI.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, kesabaran dan ketabahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis limpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa perubahan yang sangat nyata di atas permukaan bumi.

Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Pengajian Fikih Terhadap Kedisiplinan Salat Fardu Mahasiswa PAI di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Ar-Raniry. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ayahanda dan ibunda yang telah mengusahakan dan memberikan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu di UIN Ar-Raniry. Tidak lupa juga kepada keluarga sekalian yang telah memberikan dukungan dan doa selama ini.

Selanjutnya penulis meyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga atas bimbingan, dukungan, dan curahan pikiran yang diberikan oleh ibu Zulfatmi, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing I dan ibu Realita, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih juga kepada Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta seluruh staf dan jajarannya. Terimakasih juga kepada Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) beserta seluruh

staf dan jajarannya yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Kausar dan Kasturi yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga kepada teman-teman unit 1, teman-teman seangkatan di prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta juga teman-teman sekalian yang telah memberikan dukungan dan doa untuk penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa isinya masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis menerima kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini lebih baik lagi. Semoga Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri dan pembaca sekalian.

Banda Aceh, 26 Januari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Abstrak</b> .....	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>vi</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>viii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xi</b>
<b>Panduan Transliterasi</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Hipotesis Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional .....	6
G. Kajian Terdahulu .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengajian Fikih .....	11
B. Kedisiplinan .....	16
C. Salat Fardu.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
B. Deskripsi data .....	48
C. Interpretasi data.....	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Indikator Angket keseriusan mahasiswa PAI mengikuti pengajian fikih .....	38
Tabel 3.2	Indikator Angket kedisiplinan salat fardu mahasiswa PAI .....	38
Tabel 4.1	Jumlah Mahasiswa Prodi PAI .....	47
Tabel 4.2	Hasil respon keseriusan mahasiswa mengikuti pengajian fikih .....	49
Tabel 4.3	Uji deskriptif frekuensi tingkat keseriusan mahasiswa PAI .....	52
Tabel 4.4	Uji deskriptif statistik dari keseriusan mahasiswa .....	53
Tabel 4.5	Rentang nilai keseriusan mahasiswa mengikuti pengajian fikih .....	54
Tabel 4.6	Hasil respon kedisiplinan salat fardu mahasiswa PAI .....	55
Tabel 4.7	Deskriptif frekuensi kedisiplinan salat fardu PAI .....	60
Tabel 4.8	Deskriptif statistik kedisiplinan salat fardu mahasiswa PAI .....	62
Tabel 4.9	Rentang nilai kedisiplinan salat fardu mahasiswa PAI .....	63
Tabel 4.10	Uji normalitas data <i>kolmogorov-smirnov test</i> .....	65
Tabel 4.11	Uji linearitas <i>anova table</i> .....	67
Tabel 4.12	Uji Heteroskedastisitas .....	68
Tabel 4.13	Regresi linear sederhana .....	69
Tabel 4.14	Uji Hipotesis pertama .....	71
Tabel 4.15	Uji hipotesis kedua .....	72
Tabel 4.16	Hipotesis Ketiga .....	73
Tabel 4.17	Hasil <i>koefisien determinasi (r square)</i> .....	74

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian Dari Kampus UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh
- Lampiran III : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran IV : Instrumen Penelitian (Angket)
- Lampiran V : Nilai t Tabel
- Lampiran VI : Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

UIN Ar-Raniry merupakan salah satu Universitas Islam Negeri ternama di Aceh yang menjadi kebanggaan dan jantung hati rakyat Aceh. Sebelum berubah menjadi UIN Ar-Raniry, dulunya bernama Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry atau disingkat menjadi IAIN Ar-Raniry. UIN Ar-Raniry berbeda dengan universitas-universitas lainnya yang ada di Aceh. Perbedaannya terletak pada kekhususan UIN Ar-Raniry untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman seperti Ilmu Fikih, Ilmu *Hadith*, Tafsir, dan lainnya serta juga tidak melupakan ilmu-ilmu Sains, Psikologi, dan Ekonomi. Hal tersebut merupakan perwujudan dari visi dan misinya yang berlandaskan pada nilai-nilai keIslaman.<sup>1</sup> Sehingga perbedaan inilah yang menjadi keunggulan UIN Ar-Raniry dibandingkan dengan universitas-universitas lainnya di Aceh.

Dalam usahanya memajukan dan mengembangkan pendidikan di Aceh, UIN Ar-Raniry melaksanakan sebuah program yang berkualitas diberi nama “*Ma’had Al-Jāmī’ah*” UIN Ar-Raniry. Program tersebut merupakan sebuah terobosan yang diterapkan oleh UIN Ar-Raniry yang dimulai pada tahun 2013 dan berlanjut hingga sekarang. Program tersebut diwajibkan kepada seluruh mahasiswa UIN Ar-Raniry baik laki-laki maupun perempuan untuk tinggal dan menetap di Asrama selama beberapa bulan. Mahasiswa dan mahasiswi tidak tinggal dalam satu gedung akan tetapi tinggal secara terpisah. Mahasiswi tinggal di

---

<sup>1</sup>Tim Revisi, *Panduan Akademik UIN Ar-Raniry*, (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2015), h 3.

gedung asrama IDB I, IDB II, IDB III dan SCTV. Sedangkan mahasiswa tinggal di gedung asrama tersendiri yaitu asrama putra RUSUNAWA.

Tujuan utama yang hendak dicapai oleh UIN Ar-Raniry melalui program *Ma'had* tersebut adalah membentuk karakter mahasiswa yang berlandaskan kepada nilai-nilai keislaman.<sup>2</sup> Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melaksanakan pengajian fikih. Pengajian fikih ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan hukum-hukum fikih serta memotivasi mahasiswa untuk melaksanakan perintah Allah Swt. Ilmu fikih merupakan ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum *syar'i 'āmalī* (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, ilmu fikih sangat penting untuk dipelajari dan diajarkan kepada setiap orang yang beragama Islam, tidak terkecuali kepada mahasiswa. Jika seseorang tidak mempelajari ilmu fikih, maka ia tentu tidak akan mengetahui *kaifiat* mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt kepada hamba-Nya. Salah satu perintah tersebut adalah ibadah *ṣalāt fardū* lima waktu.

Ibadah *ṣalāt* merupakan salah satu ibadah wajib dan juga termasuk ke dalam Rukun Islam yang kedua. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

---

<sup>2</sup>Admin, mahad.ar-raniry.ac.id, Tujuan Ma'had Al-Jamiah, 15 Agustus 2017. Diakses 25 Januari 2019 dari situs: <http://mahad.ar-raniry.ac.id/readmore/tujuan>.

<sup>3</sup>Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 2.

Artinya : “dan dirikanlah *ṣalāt*, tunaikanlah zakat dan *ruku'lah* beserta orang-orang yang *ruku'.*”

Selain ayat di atas, ada juga ayat-ayat lain dalam Al-Qur'an dan *Hadith* Nabi yang membicarakan tentang ibadah *ṣalāt farḍu* lima waktu. Sehingga seluruh ulama sepakat bahwa *ṣalāt farḍu* lima waktu hukumnya *farḍu'in*. Oleh karena itu, Perintah *ṣalāt* sangat tegas, sebagai bukti ketegasan tersebut adalah adanya ganjaran yang akan diperoleh bagi seorang hamba yang melaksanakan dan yang tidak melaksanakannya. Ganjaran bagi orang yang meninggalkan *ṣalāt* karena malas atau menganggap gampang namun meyakini kewajibannya sehingga waktunya habis dan mengharuskannya *ṣalāt* dalam waktu yang sudah sempit, maka dia tidak kafir, tetapi harus dipenggal lehernya, dimandikan, *diṣalāti*, dan dimakamkan di kuburan kaum Muslim.<sup>4</sup> Hukuman tersebut merupakan hukuman yang diterima oleh orang tersebut di dunia, sedangkan hukuman di akhirat tentunya lebih berat lagi bila dibandingkan dengan hukuman di dunia. Begitulah sebenarnya hukuman terhadap orang yang menunda-nunda waktu *ṣalāt* dan meninggalkan *ṣalāt* dengan sengaja. Sedangkan bagi hamba yang melaksanakan *ṣalāt* dan diawal waktu maka balasan Allah kepadanya adalah surga.

Dalam pelaksanaannya, *ṣalāt* menuntut seseorang untuk disiplin. Kedisiplinan disini berkaitan dengan ketepatan waktu, gerak dan bacaan.<sup>5</sup> Jika ketiga hal tersebut sudah terpenuhi dan sempurna, maka baru dapat dikatakan disiplin. Jika *ṣalāt* subuh dilakukan pada waktu

---

<sup>4</sup>Wahbah Zuhaili, *Fikih Imam Syafi'I*, Cet.2 (Jakarta: Al-Mahira, 2012), h. 215.

<sup>5</sup>Irwan Prayitno, *Anakku Penyejuk hatiku*, (Bekasi: Pustaka Tarbiatuna, 2004), h. 499.

zuhur, *ṣalāt* asar pada waktu magrib, serta gerak dan bacaannya tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka itu tidak dapat dikatakan disiplin.<sup>6</sup>

Namun, berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil bahwa realitas yang terjadi setelah mengikuti pengajian fikih di *Ma'had Al-Jāmī'ah* UIN Ar-Raniry masih ada juga sebagian mahasiswa PAI yang menunda atau meninggalkan *ṣalāt* tanpa alasan yang diperbolehkan.<sup>7</sup> Padahal, semuanya telah mengetahui bahwa menunda waktu *ṣalāt* dan meninggalkan *ṣalāt* merupakan dosa besar. Hal ini merupakan sebuah fenomena yang sangat memprihatinkan mengingat *ṣalāt* merupakan salah satu ibadah yang sangat penting dan utama bagi umat Islam. Oleh sebab itu, penulis bermaksud untuk membahas permasalahan tersebut dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Pengajian Fikih Terhadap Kedisiplinan *Ṣalāt Farḍu* Mahasiswa PAI di *Ma'had Al-Jāmī'ah* UIN Ar-Raniry”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Seberapa tinggi tingkat keseriusan mahasiswa PAI dalam mengikuti pengajian fikih di *Ma'had Al-Jāmī'ah* UIN Ar-Raniry?
2. Seberapa tinggi tingkat kedisiplinan ibadah *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI yang telah *Ma'had Al-Jāmī'ah* Uin Ar-Raniry?

---

<sup>6</sup>Ahmad Syafi'i Mufid, et. al, *Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Yudistira, 2002), h. 21.

<sup>7</sup>Hasil Observasi Awal, di sekitar lingkungan kampus Tarbiyah, pada tanggal 18-20 Juni 2018.

3. Apakah ada pengaruh pengajian fikih terhadap kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat keseriusan mahasiswa dalam mengikuti pengajian fikih di *Ma'had Al-Jāmi'ah* UIN Ar-Raniry
2. Tingkat kedisiplinan ibadah *ṣalāt farḍu* mahasiswa di *Ma'had Al-Jāmi'ah* Uin Ar-Raniry
3. Pengaruh pengajian fikih terhadap kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI.

### D. Hipotesis Penelitian

Secara bahasa hipotesis terdiri dari dua kata, “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” artinya “kebenaran”. Sedangkan secara istilah, hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban yang bersifat sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya.<sup>9</sup>

Dengan demikian, hipotesis merupakan suatu pernyataan atau dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raya Grafindo Persada, 2010), h. 63.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 55.

1. Tingkat keseriusan mahasiswa PAI mengikuti pengajian fikih  $\leq 75\%$
2. Tingkat kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI  $\leq 75\%$
3. Adanya pengaruh pengajian fikih terhadap kedisiplinan ibadah *ṣalāt farḍu*.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, sehingga penelitian ini merupakan lahan untuk mengembangkan ilmu yang dimiliki penulis.
  - b. Bagi para akademisi, penelitian ini digunakan sebagai referensi atau bahan kajian di bidang ilmu pengetahuan.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi mahasiswa, agar mengikuti pengajian fikih yang sudah dilaksanakan oleh pihak *Ma'had*.
  - b. Bagi mahasiswa, agar mampu melaksanakan ibadah shalat *farḍu* dengan disiplin.

### **F. Definisi Operasional**

1. Pengaruh

Secara bahasa pengaruh dapat diartikan sebagai daya yang ada atau daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk

watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>10</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, pengaruh adalah “Suatu hubungan antara keadaan pertama dengan keadaan kedua terdapat sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua, keadaan pertama berpengaruh terhadap keadaan kedua.<sup>11</sup> Pengaruh yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang timbul oleh adanya gejala-gejala lain yang membawa dampak atau akibat terhadap sesuatu.

## 2. Pengajian

Pengajian berasal dari kata *kaji* yang berarti meneliti atau mempelajari ilmu-ilmu agama. Sedangkan pengajian, dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pengajaran agama Islam; menanamkan norma agama melalui dakwah.<sup>12</sup> Pengajian yang penulis maksud adalah kegiatan mempelajari ilmu agama islam yang terkait dengan fikih ibadah khusus pada materi *ṣalāt farḍu*. Pengajiannya tersebut dilaksanakan di *Ma'had Al-Jāmi'ah* UIN Ar-Raniry tepatnya di Asrama Putra RUSUNAWA Rukoh.

## 3. Fikih

Fikih didefinisikan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum *syār'i 'āmali* (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoensia*, edisi 4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1045.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 37.

<sup>12</sup>Ebta Setiawan, *Software KBBI Offline*, Versi 1.5.1, 2010-2013.

pemahaman yang mendalam.<sup>13</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, pengajian fikih yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah program yang diterapkan di *Ma'had Al-Jāmi'ah* UIN Ar-Raniry yang fokus pengajiannya pada fikih ibadah khususnya pada materi *ṣalāt farḍu*. Pengajian tersebut dilaksanakan di *Ma'had Al-Jāmi'ah* UIN Ar-Raniry tepatnya di Asrama Putra RUSUNAWA Rukoh.

#### 4. Terhadap

Terhadap adalah kata depan yang digunakan untuk menandai arah.<sup>14</sup>

#### 5. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, disiplin adalah tata tertib, taat dan patuh terhadap peraturan yang dibuat bersama atau oleh diri sendiri; ketaatan/ kepatuhan pada peraturan yang berlaku.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Yuwono yang dikutip oleh Herlin Prasetyanti dalam skripsinya adalah kesadaran untuk mentaati nilai, norma, dan aturan yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat.<sup>16</sup> Jadi yang dimaksud dengan kedisiplinan oleh penulis dalam penelitian ini adalah taat tunduk dan patuh terhadap peraturan yang berlaku.

#### 6. *Ṣalāt*

*Ṣalāt* menurut Syarak adalah menyembah Allah Swt dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan *takbirātul ihrām*

---

<sup>13</sup>Alaidin Koto, *Ilmu Fikih...*, h. 2.

<sup>14</sup>Ebta Setiawan, *Software KBBI Offline*, Versi 1.5.1, 2010-2013.

<sup>15</sup>Tim pustaka phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indoensia Edisi Baru*, cet V (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2010), h. 249.

<sup>16</sup>Herlin prsetiyanti, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Disiplin Anak di perumahan Muria Indah Desa Godangmanis Kec. Bae Kab. Kudus*, h. 23.

dan di akhiri dengan salam.<sup>17</sup> *Ṣalāt farḍu* yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah *ṣalāt* yang dikerjakan oleh orang-orang muslim sehari-semalam lima waktu baik sendiri maupun berjamaah. Kedisiplinan *ṣalāt farḍu* yang penulis maksudkan dalam penelitian ini berkaitan dengan ketepatan waktu dalam melaksanakan *ṣalāt*, rukun, dan bacaan *ṣalāt* oleh mahasiswa PAI yang telah mengikuti Pengajian fikih di *Ma'had Al-Jāmī'ah* UIN Ar-Raniry baik dikerjakan sendiri maupun berjamaah.

#### 7. *Farḍu*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *farḍu* adalah sesuatu yang wajib dilakukan.<sup>18</sup>

#### 8. *Ma'had Al-Jamī'ah* UIN Ar-Raniry

*Ma'had Al-Jamī'ah* UIN Ar-Raniry merupakan salah satu program dari UIN Ar-Raniry yang mewajibkan mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan untuk menetap di asrama selama beberapa bulan dan mengikuti program-program yang ada di dalamnya.

### G. Kajian Terdahulu

Dalam penelusuran yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa skripsi yang pembahasannya relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Diantaranya adalah:

Skripsi ditulis oleh Maisaroh yang berjudul Pengaruh Pengajian Terhadap Peningkatan Pemahaman Ibadah *Ṣalāt Jama'ah Tareqad Qadariyah wan Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren Al-Hidayat Ginuk

---

<sup>17</sup>S.A. Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 2001), h. 47.

<sup>18</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, h. 313.

Magetan”. Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa pengajian memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan pemahaman ibadah *ṣalāt jama’ah Tareqad Qadariyah wan Naqsyabandiyah* di Pondok Pesantren Al-Hidayat Ginuk Magetan. Penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh ini mengkhususkan kajiannya mengenai pemahaman ibadah *ṣalāt berjama’ah*, sedangkan penulis dalam penelitian ini memfokuskan kepada pengaruh pengajian fikih terhadap kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI dalam yang telah mengikuti pengajian fikih di *Ma’had Al-Jāmī’ah* UIN Ar-Raniry.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mutia Sari dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan *ṣalāt farḍu* siswa SMP Islam Al-Ma’arif Cinangka Sawangan Depok.” Skripsi yang ditulis oleh Mutia Sari tersebut membahas tentang pengaruh pembelajaran PAI terhadap *ṣalāt farḍu* siswa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan pengaruh pengajian fikih terhadap disiplin ibadah *ṣalāt* mahasiswa mahasiswa di *Ma’had Al-Jāmī’ah* UIN Ar-Raniry.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pengajian Fikih

#### 1. Pengertian pengajian fikih

Pengajian berasal dari kata kaji yang berarti meneliti atau mempelajari ilmu-ilmu agama. Sedangkan pengajian, dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pengajaran agama Islam; menanamkan norma agama melalui dakwah.<sup>19</sup> Sedangkan fikih berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan.<sup>20</sup> Hal tersebut didasarkan kepada salah satu ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Taubah (9: 122). Berikut bunyi firman Allah Swt:

\* وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

“Artinya, tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Dalam perkembangannya, fikih diartikan “sekumpulan hukum *syāra*’ yang berhubungan dengan perbuatan yang diketahui melalui dalil-dalilnya yang terperinci dan dihasilkan dengan jalan *ijtihād*. Sedangkan menurut Ibnu Subki yang dikutip oleh Amir Syarifuddin

---

<sup>19</sup>Ebta Setiawan, *Software KBBI Offline*, Versi 1.5.1, 2010-2013.

<sup>20</sup>H. A. Djazuli, *Ilmu Fiqh : Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, edisi revisi, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 4.

dalam bukunya yang berjudul *Garis-garis besar fikih* dijelaskan bahwa fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum *syār'i* yang bersifat *'āmaliyah* yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.<sup>21</sup> Sehingga penulis menyimpulkan bahwa fikih adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya dalam Al-Qur'an dan *Hadith*.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengajian fikih adalah proses pembelajaran agama Islam terkait dengan hukum-hukum *syār'i* yang meliputi ibadah, *mū'āmalah*, dan *'ūqubah*. Dalam penelitian ini terkait dengan ibadah yaitu, ibadah *ṣalāt fardū*.

## 2. Objek kajian fikih

Objek kajian ilmu fikih meliputi hampir semua aspek kehidupan manusia di atas permukaan bumi, dimulai dari aspek ibadah, mua'malah, sampai dengan *'ūqubah*. Ketiganya tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Berikut ini merupakan penjelasan singkat dari ketiganya:<sup>22</sup>

### a. Ibadah

Pada bagian ibadah ini khusus mengkaji tentang segala persoalan yang berkaitan dengan urusan akhirat. yaitu, segala bentuk perbuatan yang dikerjakan dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah Swt, seperti *ṣalāt*, puasa, haji, dan lainnya.

---

<sup>21</sup>Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, Edisi I, cet. II, (Jakarta: Kencana, 2003), h.5.

<sup>22</sup>Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, ... , h. 5-6.

Pengkajian yang dikhususkan pada ibadah tersebut memunculkan istilah baru yaitu, fikih ibadah.

b. *Mū'āmalah*

Pada bagian ini mencakup tentang hal-hal yang mengatur segala bentuk hubungan antara sesama manusia dalam masalah harta, seperti jual beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, amanah, dan harta peninggalan. Pada bagian ini juga dimaksudkan persoalan perkawinan dan politik.

c. *'Uqubāh*

Pada bagian *'uqubāh* ini, kajiannya mencakup segala permasalahan yang menyangkut tentang tindak pidana, seperti pembunuhan, pencurian, perampokan, pemberontakan, dan lain-lain. Pada bagian ini juga membahas tentang hukuman-hukuman, seperti *qishās*, *hād*, *diyāt*, dan *ta'zir*.

Kemudian dalam perkembangannya, tiga bagian tersebut dipecahkan lagi menjadi delapan bagian. Berikut ini akan dijelaskan.

- a. Kumpulan hukum yang digolongkan ke dalam ibadah, yaitu *ṣalāt*, puasa, zakat, haji, jihad, dan nazar.
- b. Kumpulan hukum yang berkaitan dengan masalah keluarga, seperti perkawinan, talak, nafkah, wasiat, dan pusaka. Hukum seperti ini sering disebut *al-ahwāl al-syakhṣīyāh*.
- c. Kumpulan hukum mengenai *mū'āmalah māḍīyah* (kebendaan), seperti hukum-hukum jual-beli, sewa-menyewa, utang-piutang, gadai, *syuf'āh*, *hiwālāh*, *mudhārabah*, memenuhi akad atau transaksi, dan menunaikan amanah.

- d. Kumpulan hukum yang berkaitan dengan harta negara, yaitu kekayaan yang menjadi urusan Baitul Mal, penghasilannya, macam-macam harta yang ditempatkan di Baitul Mal, dan tempat-tempat pembelanjanya. Hukum ini termasuk ke dalam *al-siyāsah*.
- e. Kumpulan hukum yang dinamakan '*ūqubat*, yaitu hukum-hukum yang disyariatkan untuk memelihara jiwa, kehormatan, dan akal manusia, seperti hukum *qishās*, *hād*, dan *tā'zir*.
- f. Kumpulan hukum yang termasuk ke dalam hukum acara, yaitu hukum-hukum mengenai peradilan, gugatan, pembuktian, dan lain sebagainya.
- g. Kumpulan hukum yang tergolong kepada hukum tata negara, seperti syarat-syarat menjadi kepala negara, hak-hak penguasa, hak-hak rakyat, dan sistem permusyawaratan. Ini juga termasuk dalam lingkup *al-siyāsah*.
- h. Kumpulan hukum yang sekarang disebut sebagai Hukum Internasional. Termasuk kedalamnya hukum perang, tawanan, perampasan perang, perdamaian, perjanjian tebusan, cara menggauli *ahl-zimmāh* dan lain sebagainya. Ini juga termasuk dalam lingkup *al-siyāsah-al-Duwāliyyāh*.

### 3. Tujuan ilmu fikih

Menurut Abdul Wahab Khallaf yang dikutip oleh Alaidin Koto dalam bukunya "Ilmu Fikih dan Ushul Fikih" dijelaskan bahwa maksud akhir yang hendak dicapai dari ilmu fikih adalah penerapan hukum syariat kepada amal perbuatan manusia, baik tindakan maupun

perkataanya.<sup>23</sup> Dengan mempelajarinya orang akan tahu yang diperintahkan dan yang dilarang oleh Allah Swt, mana yang sah dan mana yang batal, mana yang halal dan mana yang haram. Pada akhirnya ilmu fikih tersebut wajib dipelajari dan diterapkan oleh setiap individu.

#### 4. Keseriusan mengikuti pengajian fikih

Keseriusan dalam KBBI diartikan sebagai kesungguhan. Keseriusan merupakan suatu hal sangat diperlukan dalam proses pendidikan. Termasuk salah satu diantaranya dalam mengikuti pengajian. Keseriusan mengikuti pengajian fikih adalah sikap yakin dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pengajian fikih yang ditandai dengan kehadiran dalam majelis pengajian dan keaktifan dalam pengajian. Keseriusan ini identik dengan kerajinan. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa keseriusan dalam mengikuti suatu pengajian akan menjadikan seseorang mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh pemateri pengajian. Oleh karena itu, keseriusan mengikuti pengajian dapat dicirikan melalui beberapa indikator diantaranya: <sup>24</sup>

- a. Kehadiran dalam pengajian.
- b. Hadir ke tempat pengajian tepat waktu.
- c. Tidak sering meninggalkan pengajian.
- d. Aktif dalam kegiatan pengajian.

---

<sup>23</sup>Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh...*, h. 10.

<sup>24</sup>Hamzah B. Uno, *Assesment Pembelajaran*, cet. Ketiga, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 196.

## **B. Kedisiplinan**

### 1. Pengertian Kedisiplinan

Secara bahasa kata kedisiplinan bersasal kata disiplin. Disiplin dapat diartikan sebagai ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib).<sup>25</sup> Sedangkan menurut istilah oleh beberapa ahli, disiplin diartikan sebagai berikut :

- a. Suharismi Arikunto, mengartikan bahwa disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk peraturan. Peraturan yang dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar.
- b. Irwan Prayitno, mengemukakan bahwa disiplin adalah proses latihan pikiran dan karakteristik untuk membentuk kontrol diri.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah taat, tunduk, dan patuh terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku, baik yang dibuat oleh individu sendiri, maupun dari luar individu.

### 2. Jenis-jenis Disiplin

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kata disiplin dapat diartikan sebagai ketaatan pada peraturan dan tata tertib. Ketaatan pada peraturan dan tata tertib sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan di atas

---

<sup>25</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, h. 268.

<sup>26</sup>Irwan Prayitno, *Anakku Penyejuk Hatiku*, cet ke-II, (Bekasi: Pustaka Tarbiatuna, 2004), h. 500.

permukaan bumi. Karena peraturan dan tata tertib tersebut berguna untuk menuntun manusia kepada kehidupan yang aman, nyaman, damai, dan sejahtera. Kehidupan yang demikian itu merupakan cita-cita bagi setiap manusia. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut dibutuhkan suatu usaha yang dinamakan disiplin. Disiplin ini sendiri terdiri dari beberapa macam, antara lain:<sup>27</sup>

a. Disiplin dalam kehidupan pribadi

Disiplin dalam kehidupan pribadi adalah taat dan patuh terhadap suatu keputusan, perintah, dan peraturan yang telah ditetapkan oleh diri yang bersangkutan untuk diterapkan dalam kehidupannya. Contohnya adalah ketika seseorang menetapkan bahwa dirinya harus rajin belajar agar hasil belajar yang diperolehnya semakin baik. Rajin belajar menjadi keputusan, perintah, dan peraturan yang telah ditetapkan bagi dirinya sendiri. Sehingga mewajibkannya untuk disiplin dalam menjalankannya.

b. Disiplin dalam penggunaan waktu

Disiplin dalam penggunaan waktu merupakan suatu kemampuan untuk mengatur, memanfaatkan dan membagi waktu dengan baik. Disiplin dalam penggunaan waktu sangat diperlukan mengingat permasalahan yang dialami oleh manusia sangat kompleks. Sehingga menuntut manusia untuk disiplin dalam menggunakan waktu. Ditambah lagi dengan waktu yang telah berlalu tidak dapat diulangi lagi walau hanya satu detik saja.

c. Disiplin dalam beribadah

Disiplin dalam beribadah ialah taat dan patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya melalui Al-Qur'an dan *Hadith* baik berupa perintah maupun larangan.

d. Disiplin dalam bermasyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat, tentunya ada norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Norma dan nilai tersebut merupakan hasil dari kesepakatan anggota masyarakat. Sehingga norma dan nilai tersebut harus ditaati dan dipatuhi oleh setiap anggota masyarakat. Kepatuhan dan ketaantan kepada norma dan nilai tersebut merupakan pengertian dari disiplin dalam bermasyarakat.

e. Disiplin dalam berbangsa dan bernegara

Disiplin dalam berbangsa dan bernegara adalah suatu sikap taat dan patuh terhadap apa yang menjadi ketetapan negara. Misalnya Indonesia menetapkan bahwa Pancasila sebagai dasar negara dan UUD 1945 sebagai konstitusi. Maka seluruh warga negara harus taat dan patuh terhadap Pancasila dan UUD 1945.

3. Indikator Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu yang harus diterapkan oleh manusia dalam menjalani kehidupan. Kedisiplinan tersebut harus diterapkan di berbagai tempat. Baik disekolah, tempat kerja, lingkungan masyarakat, keluarga dan lainnya. Jika demikian, maka untuk melihat atau menilai kedisiplinan tersebut diperlukan tolak ukur yang akurat agar dapat menentukan penilaian dengan benar.

Hamzah B. Uno dalam bukunya menjelaskan bahwa ada dua puluh indikator yang dapat dijadikan tolak ukur bagi guru dalam melakukan penilaian terhadap kedisiplinan siswa. Berikut ini kedua puluh indikator tersebut:<sup>28</sup>

- a. Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah
- b. Tidak mengaktifkan *handphone* saat pembelajaran berlangsung.
- c. Hadir dan pulang tepat waktu.
- d. Tidak merokok.
- e. Tidak berkelahi.
- f. Tidak bolos.
- g. Tidak keluar kelas saat pembelajaran.
- h. Tidak menyontek saat evaluasi.
- i. Tidak makan dan minum saat pembelajaran berlangsung di kelas.
- j. Ada pemberitahuan jika berhalangan hadir mengikuti pembelajaran.
- k. Ikut *ṣalāt* lima waktu atau beribadah tepat waktu.
- l. Ikut ibadah bersama seperti *ṣalāt jum'at*.
- m. Tidak bermain jika sedang melaksanakan ibadah atau *ṣalāt*.
- n. Mengikuti zikir atau kegiatan ibadah lain sesuai waktu yang ditentukan.
- o. Hadir dan aktif dalam kegiatan pengembangan diri.
- p. Memasukkan tugas yang diberikan guru.
- q. Tidak mau menunda pekerjaan sehingga target waktu dapat dipenuhi

---

<sup>28</sup>Hamzah B. Uno, *Assesment Pembelajaran...*, h. 196.

- r. Hadir dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- s. Aktif dalam kegiatan OSIS.
- t. Menjadi anggota kegiatan Pramuka, PMR, Seni atau Olahraga.

### C. *Ṣalāt Farḍu*

#### 1. Pengertian *ṣalāt*

*Ṣalāt* secara bahasa berarti doa. Makna *ṣalāt* secara istilah adalah suatu ibadah kepada Allah Swt dengan ucapan dan perbuatan khusus yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>29</sup> Sedangkan oleh beberapa ahli, *ṣalāt* diartikan sebagai berikut :

- a. *Ṣalāt* adalah menyembah Allah Swt dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan *tākbirātul ihrām* dan di akhiri dengan *salam*.<sup>30</sup>
- b. Akhmad Muhaimin Azzet, mengutarakan bahwa *ṣalāt* adalah ibadah kepada Allah Swt yang berupa perkataan dan perbuatan dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan, yang dimulai dengan *takbirātul ihrām* dan diakhiri dengan salam.<sup>31</sup>
- c. Syaikh Hasan Ayyub, *ṣalāt* adalah sebuah perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup>Ahmad Nurrohm, *Fiqh Shalat Wajib*, cetakan I, (Solo: Abyar, 2009), h. 18.

<sup>30</sup>S.A. Zainal Abidin, *Kunci Ibadah...*, h. 47.

<sup>31</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis...*, h. 17.

<sup>32</sup>Syaikh Hasan Ayyub, Penerjemah: Abdul Rosyad Shidiq, *Fikih Ibadah*, cet. I, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), h. 115.

- d. Muhammad bin Umar bin Salim Mazmul, *ṣalāt* adalah perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan, yang kunci pelaksanaannya adalah dengan bersuci, lalu bertakbir, yang tidak dibolehkan untuk melakukan sesuatu selain ritual yang telah ditentukan, dan ditutup dengan ucapan salam.

## 2. Hukum *Ṣalāt*

*Ṣalāt* merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw. Perintah *ṣalāt* tersebut merupakan perintah langsung Allah Swt tanpa perantara di *sidrū'ul mūntaha* yang menurut para ulama terjadi pada tanggal 27 Rajab yang kemudian diperingati oleh umat Islam di dunia sebagai malam *isrā mi'rāj*.<sup>33</sup> Peristiwa tersebut merupakan sebuah peristiwa yang sangat luar biasa dan banyak fakta-fakta yang terjadi tetapi tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata. Oleh sebab itu, kita harus meyakini bahwa peristiwa tersebut benar-benar terjadi sehingga tidak ada keraguan dalam diri kita. Hukum melaksanakan *ṣalāt* adalah adalah *farḍu'īn*. Artinya, kewajiban yang ditujukan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum (*mukāllāf*) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam *ṣalāt* kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya karena yang dikehendaki oleh Allah Swt dalam perbuatan itu adalah berbuat itu sendiri sebagai tanda kepatuhannya kepada Allah Swt yang menyuruh.<sup>34</sup> Salah satu yang menjadi dasar hukum adalah Q.S Al-Bayyinah ( 98: 2), yang berbunyi:

---

<sup>33</sup>Alita Akasara Media, *Kitab Shalat 11 In One*, (Jakarta: Alita Akasara Media, 2012), h. 39.

<sup>34</sup>Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar...*, h. 21.

وَمَا أَمْرًا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ

وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥٠﴾

“Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”

Sedangkan dasar hukum menurut *Hadith* nabi adalah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُيِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ

الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحَجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ (رواه البخاري ومسلم)

“Artinya: Agama islam itu ditegakkan atas lima pondasi, bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, menegakan *shalāt*, menunaikan zakat, berpuasa ramadhan dan berangkat haji ke baitullah bagi yang mampu. HR Bukhari dan Muslim.”<sup>35</sup>

### 3. Syarat wajib *shalāt*

*Shalāt farḍu* merupakan salah satu ibadah wajib dan istimewa yang diperintahkan oleh Allah Swt kepada Rasulullah Saw dan hambanya untuk dikerjakan dalam sehari sehari semalam sebanyak lima waktu. Pelaksanaan ibadah *shalāt* tersebut tidak boleh dilakukan secara sembarangan dan asal-asalan. Karena ibadah tersebut ada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya. Salah

<sup>35</sup>Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah* , ..., hal . 15.

satunya ialah terkait dengan syarat wajib *ṣalāt*. Berikut ini adalah syarat-syarat wajib *ṣalāt*:<sup>36</sup>

a. Islam

Ibadah *ṣalāt* ini hanya diwajibkan oleh Allah Swt kepada umat yang beragama Islam. Maka tiada wajib bagi umat yang lain untuk mendirikan *ṣalāt*.

b. Baligh

Baligh merupakan ukuran usia yang diwajibkan untuk mengerjakan *ṣalāt*. Baligh ini dapat diketahui melalui beberapa tanda, yaitu bermimpi bersetubuh (mimpi basah), keluar air mani bagi laki-laki, keluar darah haid bagi perempuan, dan berusia lima belas tahun.<sup>37</sup> Walaupun demikian, orang tua harus mengajari dan menyuruh anak-anaknya untuk mengerjakan *ṣalāt* meskipun usia anak-anaknya masih belum memasuki baligh. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan kepada anak bahwa *ṣalāt* ini merupakan perintah agama yang sangat-sangat penting untuk dikerjakan, serta hukumnya *fardū'īn* baik laki-laki maupun perempuan.

c. Berakal

Ibadah *ṣalāt* ini diperintahkan kepada orang-orang yang berakal dan sehat akalnya. Sedangkan bagi orang yang kehilangan akalnya seperti orang gila atau orang yang tertidur, maka tiada wajib bagi mereka untuk mengerjakan *ṣalāt*.

---

<sup>36</sup>Muhaimin Azzet, *Pedoman Shalat Wajib dan Sunnah*, (Jogjakarta: Javalitera, 2013), h.54.

<sup>37</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Shalat...*, h. 54.

d. Telah masuk waktu *ṣalāt*

Terkait dengan pelaksanaannya, *ṣalāt* ini memiliki waktu-waktunya tersendiri yang telah ditentukan oleh Allah dan rasulnya dalam Al-Qur'an dan *Hadith*. Sebelum masuk waktu *ṣalāt* maka tiada wajib bagi seorang Muslim untuk mengerjakan *Ṣalāt*. Kalaupun dikerjakan *ṣalātnya* tersebut harus diulang kembali setelah masuk waktunya. Perhitungan waktu *ṣalāt* ini berdasarkan kepada perputran matahari.

e. suci dari haid dan nifas

Syarat wajib yang kelima adalah suci dari pada haid dan nifas. Syarat ini dikhususkan kepada kaum wanita yang sedang mengalami masa haid dan nifas. Berarti, jika seorang wanita yang sedang mengalami haid atau nifas, maka tidak diwajibkan untuk melaksanakan *ṣalāt*.

4. Syarat sah *ṣalāt*

Supaya *ṣalāt* yang kita kerjakan diterima oleh Allah Swt, maka kita harus memenuhi syarat sah *ṣalāt*. Berikut ini adalah syarat sah *ṣalāt*:<sup>38</sup>

a. Suci dari hadas besar dan kecil

Orang yang hendak mengerjakan ibadah *ṣalāt* terlebih dahulu menyucikan diri dari hadas besar dan kecil. Cara menyucikan hadas besar adalah dengan cara mandi, sedangkan cara menyucikan dari hadas kecil adalah dengan cara berwudhu. Jika

---

<sup>38</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, cet. 65 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), h. 68.

hendak melaksanakan *ṣalāt* dalam kondisi badan sedang berhadass, maka tentunya ibadah *ṣalāt* yang dilaksanakan tidak sah. Karena tidak memenuhi syarat sah *ṣalāt*.

b. Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis

Kebersihan badan, pakaian, dan tempat merupakan hal-hal yang harus kita perhatikan ketika hendak melaksanakan ibadah *ṣalāt*. Karena jika badan atau pakaian atau tempat terdapat najis maka ibadah kita dianggap tidak sah.

c. Menutup Aurat

Aurat adalah anggota badan yang harus ditutupi. Mengenai aurat, Allah memerintahkan kepada hambanya untuk menutupi aurat baik laki-laki maupun perempuan. Selain diluar ibadat, aurat juga wajib kita tutupi ketika dalam ibadah seperti *ṣalāt*. Maka tidak sah *ṣalāt* seseorang jika terbuka auratnya.

d. Mengetahui masuknya waktu *ṣalāt*

Mengetahui masuknya waktu *ṣalāt* merupakan salah satu syarat sah *ṣalāt*, karena jika waktu *ṣalāt* belum tiba, maka *ṣalāt* yang dikerjakan tidak sah.

e. Menghadap kiblat

Dalam mengerjakan ibadah *ṣalāt*, menghadap kearah kiblat hukumnya wajib.<sup>39</sup> Karena jika tidak, maka *ṣalāt* yang kita kerjakan tersebut dianggap tidak sah. hal tersebut sesuai dengan Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2: 144) yang berbunyi:

---

<sup>39</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, Pedoman Shalat... , h. 57.

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ۖ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ  
 شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ  
 الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا  
 يَعْمَلُونَ ﴿١٢٤﴾

“Artinya : sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.”

Tetapi, bagi orang yang tidak mampu menghadap ke arah kiblat karena takut, sakit, dan sebagainya, maka syarat ini tidak berlaku atasnya karena ketidakmampuannya.<sup>40</sup>

## 5. Rukun *ṣalāt*

Rukun *ṣalāt* adalah sesuatu hal yang wajib dipenuhi oleh setiap orang ketika melakukan *ṣalāt*. Rukun *ṣalāt* tersebut tidak bisa ditinggalkan baik karena sengaja, atau lupa. Karena jika seseorang tidak mengerjakan rukun *ṣalāt* maka *ṣalātnya* tersebut dianggap batal karena

---

<sup>40</sup>Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim (Pedoman Hidup Seorang Muslim)*, Terjemahan Ikhwanuddin Abdullah, Taufik Aulia Rahman (Jakarta: Ummul Qurra, 2014), h. 426.

meninggalkan rukunnya.<sup>41</sup> Terkait dengan jumlah rukun *ṣalāt*, ulama sendiri memiliki perbedaan pendapat.<sup>42</sup>

Dalam hal ini, penulis akan membahas rukun *ṣalāt* yang berjumlah 13, yaitu :<sup>43</sup>

a. Niat

Niat yaitu menyengaja suatu perbuatan. Jika demikian, maka dalam *ṣalāt* niat berarti menyengaja untuk melakukan suatu perbuatan (ibadah *ṣalāt*) karena mengikuti perintah Allah.

b. Berdiri bagi yang mampu

Berdiri merupakan salah satu rukun *ṣalāt*. Sehingga *ṣalāt* diharuskan dalam keadaan berdiri. Akan tetapi, keharusan untuk berdiri dalam salam *ṣalāt* tersebut dapat berubah sesuai dengan kondisi kesehatan yang melaksanakan *ṣalāt*. Misalnya, apabila seseorang tidak sanggup untuk melaksanakan *ṣalāt* sambil berdiri, maka ia dapat melaksanakan dengan duduk, apabila tidak sanggup juga, maka dapat dilaksanakan sambil berbaring.<sup>44</sup>

c. *Tākbirātul ihrām*

*Tākbirātul ihrām* dilakukan dengan cara mengangkat kedua tangan seraya membaca kalimat takbir.

---

<sup>41</sup>Abu Muhammad Abdullah bin Muhammad bin Ahmad Ath-Thayyar, *Ash-Shalatu ; washifun Mufassal li Ash-Shalati bi Muqaddimatihā Min Al-Kitabi wa as-Sunnati wa bayanu li Ahkamiha, wa Adabiha wa syurutihā mn at-Takbir hatta as-salam, (Fiqh Shalat Wajib)*, terjemahan. Ahmad Nurrohim, (Solo : Abyan, 2009), h. 155.

<sup>42</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Terj Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk, jilid II, (Depok: Gema Insani, 2010) h.26.

<sup>43</sup>Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'I : Mengupas Masalah Fiqhiyah Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*, terjemahan Muhammad Afifi Abdul Hafiz, cet. I, (Jakarta: Almahira, 2010) h. 220-244.

<sup>44</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam...*, h. 76.

d. Membaca Surah Al-Fatihah

Membaca surah al-fatihah dalam *ṣalāt* merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh orang yang mengerjakan *ṣalāt*

e. *Rūkū'*

Rukuk bagi orang yang *ṣalāt* berdiri dilakukan dengan cara menunduk dan meluruskan tulang belakang sejajar dengan leher atau membentuk sudut (90 derajat) sempurna dengan telapak tangan di lutut.

f. *I'īdāl* serta dengan *tuma'ninah* (diam sebentar)

*I'īdāl* adalah berdiri tegak kembali seperti posisi semula.

g. Sujud dua kali

Gerakan sujud dapat dilakukan dengan meletakkan dahi, dua telapak tangan, dua lutut, dan jari-jari kaki menyentuh lantai atau sajadah. Posisi sujud adalah menukik. Berarti, posisi pinggul lebih tinggi bila dibandingkan dengan posisi kepala. Sehingga posisi sujud tersebut membentuk sudut 45 derajat.<sup>45</sup>

h. Duduk diantara dua sujud

Duduk diantara dua sujud merupakan duduk setelah bangkit dari sujud. Posisi duduk diantara dua sujud adalah pantat menduduki betis. Sedangkan ujung kaki terlipat.

i. Duduk tasyahud akhir

Pada saat duduk tasyahud dibacakan salawat atas nabi beserta keluarganya. Posisi duduk tasyahud akhir adalah pantat sebelah

---

<sup>45</sup>Hamid Sarong, Khairani, dkk, *Fiqh*, (Banda Aceh: PSW IAIN Ar-Raniry, 2009), h. 52.

kiri menyentuh lantai dan kaki sebelah kiri dilipat. Sementara jari kaki yang kanan didirikan.

j. Membaca tasyahud akhir

Pada rukun ini, dibacakan lafaz tasyahud.

k. Selawat atas Nabi

Selawat atas Nabi ini dibacakan ketika duduk tasyahud akhir setelah membaca tasyahud akhir.

l. Memberi salam

Setelah selesai membaca selawat, selanjutnya ialah memberi salam yang pertama dan memalingkan muka ke kanan. Selanjutnya memberi salam yang kedua dan memalingkan muka ke kiri.

m. Tertib

Tertib adalah menempatkan rukun pada tempatnya menurut susunan yang telah disebutkan di atas. Bisa juga dikatakan mendahulukan yang dahulu dan mengemudikan yang kemudian, artinya rukun tersebut dilaksanakan secara berurutan.

## 6. Waktu *ṣalāt* lima waktu

*Ṣalāt farḍu* lima waktu memiliki ketentuan waktunya masing-masing yang pasti. Masing-masing *ṣalāt farḍu* tersebut memiliki batas awal dan batas akhir untuk melaksanakan *ṣalāt*. Oleh sebab itu, wajib bagi setiap Muslim untuk menjalankan *ṣalāt* dalam waktunya seperti yang telah ditentukan.

Barang siapa yang mendapatkan awal waktu, tetapi dia tidak *ṣalāt* sehingga habislah masa waktunya, maka baginya tercatat sebagai orang durhaka yang berdosa besar, kecuali jika memang ia memiliki

alasan yang bisa diterima syariat. Baginya berkewajiban mengqadha *ṣalāt-ṣalāt* yang ditinggalkan, dan harus bertaubat kepada Allah atas perbuatan yang telah dilakukan. Tidak termasuk sebagai alasan yang diterima oleh syariat, orang yang bergadang dimalam hari sehingga ia bangun kesiangan dan meninggalkan *ṣalāt* subuh. *Ṣalāt* yang ia lakukan di luar waktunya dengan berdalil; bahwa orang yang tertidur itu diampuni adalah alasan yang konyol yang tidak bisa dibenarkan oleh agama.<sup>46</sup> Oleh sebab itu, kita selaku orang Islam yang taat, sudah selayaknya bagi kita untuk melaksanakan *ṣalāt* di awal waktu dan tidak menjadi *masbu'* apalagi meninggalkan *ṣalāt*. Berikut ini akan dijelaskan mengenai waktu-waktu *ṣalāt*.<sup>47</sup>

a. *Ṣalāt* Subuh

*Ṣalāt* subuh waktunya dimulai sejak terbitnya fajar *sadiq*, yaitu semacam cahaya terang yang menyebar di sepanjang langit, hingga terbitnya matahari. Diutamakan pelaksanaannya setelah menunggu berkumpulnya banyak orang untuk siap *ṣalāt* bersama-sama.

b. *Ṣalāt* Zuhur

*Ṣalāt* zuhur waktunya dimulai sejak tergelincirnya matahari dan miring di sebelah barat, dan berakhir hingga panjang bayang-bayang setiap benda persis dengan ukuran bendanya. Diutamakan untuk melakukan diawal waktunya, kecuali jika keadaan cuaca sangat panas, sehingga mengganggu kekhusyukan orang ketika berjalan ke masjid maupun tatkala seseorang sedang *ṣalāt*. Maka

---

<sup>46</sup>Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, edisi Indonesia, terjemah Abdul Rosyad Shiddiq (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), h. 132.

<sup>47</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam...*, h. 62.

dalam keadaan seperti ini, lebih diutamakan menundanya hingga adanya bayang-bayang yang memungkinkan seseorang bisa berjalan ke masjid dengan berteduh dibawah bayang-bayang itu. Tetapi hal ini disyaratkan pula harus adanya kesepakatan dari seluruh penduduk yang ada disekitar masjid itu (dari para anggota jama'ah).

c. *Ṣalāt* Asar

*Ṣalāt* asar waktunya dimulai semenjak habisnya waktu *ṣalāt* zuhur dan berakhir hingga terbenamnya matahari. Tidak diperbolehkan menunda *ṣalāt* asar hingga menguning cahaya matahari, kecuali karena adanya alasan yang bisa dibenarkan. Diutamakan melakukannya diawal waktunya.

d. *Ṣalāt* Magrib

*Ṣalāt* magrib waktunya dimulai sejak terbenamnya matahari hingga hilangnya mega merah. Diutamakan untuk melakukannya dengan segera diawal waktunya. Hal tersebut karena *ṣalāt* magrib merupakan *ṣalāt* yang batas waktu pelaksanaannya sangat singkat.

e. *Ṣalāt* Isya

*Ṣalāt* isya waktunya dimulai sejak hilangnya *syafaq* merah dan berakhir hingga terbitnya fajar. Diutamakan untuk melakukannya di tengah malam atau di sepertiganya yang pertama. Hal itu apabila memang jama'ah masjid sepakat untuk itu. Tidak diperbolehkan mengakhirkan *ṣalāt* isya hingga melewati tengah malam, kecuali karena ada alasan yang dibenarkan.

7. Fakta-fakta ilmiah tentang waktu *ṣalāt farḍu* lima waktu

Menurut ilmu kesehatan China, waktu *ṣalāt farḍu* memiliki beberapa manfaat yaitu:<sup>48</sup>

a. Subuh

Subuh yaitu waktu terbit fajar hingga terbit matahari. Ini adalah waktu yang tepat untuk terapi paru-paru dan pernafasan, karena pada waktu tersebut udara masih segar karena belum tercemar dengan asap dan polusi udara. serta memberi kesempatan paru-paru membersihkan diri dari sisa-sisa oksigen yang kita hirup pada malam hari.

b. Zuhur

Zuhur merupakan waktu yang tepat untuk terapi jantung dan usus kecil. Tengah hari merupakan puncak panasnya sistem organ internal manusia. Menurut ilmu kesehatan China, jantung dan usus kecil merupakan organ yang berpasangan. Kedua organ ini, memiliki sifat panas, mengendalikan pembuluh-pembuluh darah.

c. Asar

Asar adalah waktu yang tepat untuk terapi kandung kemih, karena pada saat itu merupakan waktu mulai terjadinya kesesuaian secara perlahan antara hawa tubuh manusia dan hawa disekitarnya.

d. Magrib

Magrib waktunya terapi ginjal. Ginjal merupakan *reservoir* / penampung sifat dingin (*Yin*) dan sifat panas (*Yang*) dasar tubuh, ketidak beresan apapun dalam hawa tubuh yang cukup

---

<sup>48</sup>Alita Akasara Media, *Kitab Shalat...*, h. 575.

kronis tentu akan melibatkan ginjal, dan akhirnya dapat menyebabkan gangguan pada organ-organ lainnya.

e. Isya

Isya merupakan waktu yang tepat untuk terapi *perikardium*. *Perikardium* adalah kantung yang membungkus jantung pada manusia dan beberapa jenis hewan yang mempunyai fungsi utama sebagai dinding terluar jantung.

8. Tujuan dan hikmah *ṣalāt* lima waktu

a. Tujuan

Tujuan *Syarak* menetapkan kewajiban *ṣalāt* atas manusia yang terpenting diantaranya adalah supaya manusia selalalu mengingat Allah Swt. Mengingat Allah Swt biasanya disebut zikir. Satu bentuk yang formal dari zikir adalah *ṣalāt*. Oleh karena itu Allah menyuruh mendirikan *ṣalāt* dalam rangka mengingat Allah.<sup>49</sup> Hal tersebut didasarkan kepada Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah Thaha ayat 14 yang artinya “ sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, maka sembahlah Aku dan dirikanlah *ṣalāt* untuk mengingat-ku.”

b. Hikmah

- 1) Menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar. Hal ini terdapat dalam surah al-Ankabut (29:45) yang berbunyi :

---

<sup>49</sup>Amir Syarifuddin , *Garis-garis Besar Fiqh*, Edisi I, cet. 2, (Jakarta: Kencana, 2003), h.5.

آتَلُّ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٥﴾

“Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah *ṣalāt*. Sesungguhnya *ṣalāt* itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (*ṣalāt*) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat- ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

- 2) Memperoleh ketenangan jiwa, hal ini terdapat dalam surah Ar-Ra’du ayat (13: 28) yang berbunyi :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

“Artinya : orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah . Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

#### 9. Kedisiplinan *ṣalāt farḍu*

Kedisiplinan *ṣalāt farḍu* adalah taat, tunduk, dan patuh terhadap peraturan, tata tertib atau rukun *ṣalāt* yang berlaku sesuai dengan ketetapan Allah dan Rasulnya melalui Al-Qur’an dan Hadits.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kedisiplinan *ṣalāt farḍu* ialah sebagai berikut:

- a. Tidak melanggar aturan dan tata tertib (perintah dan larangan) dalam melaksanakan ibadah *ṣalāt*.
- b. Tidak meninggalkan *ṣalāt* (konsistensi).
- c. Motivasi

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan (desain) penelitian adalah gambaran awal proses dari proses penelitian sehingga dapat diambil keputusan-keputusan yang dapat mendukung suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu metode yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran dari data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikatnya adalah (Y). Oleh sebab itu, untuk mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y penulis menggunakan uji regresi linear sederhana.

### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### 1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *population*, yang mempunyai arti jumlah penduduk. M. Burhan Bungin mengemukakan bahwa dalam metode penelitian kata populasi mempunyai arti sebagai jumlah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>51</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 27.

<sup>51</sup> M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 99.

mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 yang berjumlah 255 orang secara keseluruhan yang terdiri dari 117 laki-laki dan 138 orang perempuan.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>52</sup> Dalam menentukan sampel seorang peneliti biasanya menggunakan beberapa teknik, salah satunya ialah teknik sampel bertujuan (*purposive sample*). Teknik sampel bertujuan (*purposive sample*) merupakan salah satu teknik menentukan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu.<sup>53</sup> Penentuan sampel dalam penelitian yang penulis lakukan juga menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sample*). Adapun alasan penulis memilih teknik *purposive sample* dikarenakan oleh keterbatasan waktu, dana dan juga tenaga yang penulis miliki. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang laki-laki angkatan 2014 yang telah mengikuti program pengajian fikih di *Ma'had Al-Jāmi'ah* UIN Ar-Raniry asrama Putra RUSUNAWA, yang semuanya berjumlah 45 orang. Akan tetapi setelah penulis teliti kembali, ternyata yang layak dijadikan sampel hanya 39 orang saja. Karena ada beberapa orang diantara sampel mengikuti asrama tetapi tidak mengikuti pengajian fikih. Pemilihan sampel ini didasarkan kepada beberapa pertimbangan:

- a. Program pengajian fikih ini dilaksanakan pada tahun 2014. Sekarang program pengajian fikih tersebut sudah

---

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 174.

<sup>53</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 183.

diganti dengan *sakafah islamiyah* yang pelaksanaannya digabung dengan mentoring.

- b. Pengambilan sampel angkatan 2014 karena mereka masih aktif di kampus akan tetapi jadwal perkuliahannya tidak terlalu padat. Sehingga penulis dapat mengambil data secara optimal.
- c. Alasan pemilihan sampel yang laki-laki saja karena tidak dimungkinkan untuk meneliti perempuan, dikarenakan perempuan memiliki sesuatu yang sangat spesial (haid) sehingga diperbolehkan untuk meninggalkan *ṣalāt*. Serta tidak beretika jika mengamati aktivitas ibadah perempuan yang bukan mahram.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket sebagai instrumen pengumpulan data. Terkait dengan jenis angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, angket tertutup merupakan angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih saja.<sup>55</sup> Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket memuat variabel X yaitu keseriusan mahasiswa mengikuti pengajian fikih dan variabel Y yaitu kedisiplinan *ṣalāt farḍu*.

---

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.101.

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 195.

### 1. Angket

Angket ini dibuat dengan menggunakan bantuan *google form*. *google form* adalah suatu alat yang berguna untuk membantu merencanakan acara, mengirim survey, memberikan siswa atau orang lain kuis, atau mengumpulkan informasi yang mudah dan efisien. Angket pada variabel X berfungsi untuk mengukur keseriusan dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pengajian fikih. Jumlah butir soal angketnya adalah 19 butir untuk variabel X. Berikut ini tabel Indikatornya:

Tabel 3.1 Indikator butir soal instrumen keseriusan mahasiswa mengikuti pengajian fikih

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
Keseriusan mahasiswa dalam mengikuti pengajian fikih	Kehadiran dalam pengajian
	Datang ke pengajian tepat waktu
	Tidak meninggalkan majelis pengajian sebelum pengajian selesai
Aktif dalam pengajian	Mendengarkan dengan cermat
	Bertanya

Sedangkan pada variabel Y berfungsi untuk mengukur ketepatan waktu, rukun, bacaan dan konsistensi dalam melaksanakan *ṣalāt*. Butir soalnya berjumlah 25 butir. Berikut ini tabel indikator soal instrumennya:

Tabel 3.2 Indikator soal kedisiplinan *ṣalāt*

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
Tidak melanggar aturan dan tata tertib <i>ṣalāt</i> (rukun <i>ṣalāt</i> )	Waktu <i>ṣalāt</i>
	Gerakan dalam <i>ṣalāt</i>
	Bacaan dalam <i>ṣalāt</i>
Tidak ketinggalan <i>ṣalāt</i>	Konsistensi

Selanjutnya, angket tersebut disebarakan kepada responden dengan menggunakan beberapa media perantara, seperti: E-mail, Facebook, dan Whatsaps.

## 2. Uji coba angket

Uji coba angket merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena angket yang baik merupakan yang sudah di uji cobakan dan memenuhi nilai validitas dan reliabilitas.

### a. Validitas instrumen

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan akurasi alat ukur terhadap yang diukur.<sup>56</sup> Validitas instrumen penelitian dapat dilakukan dengan cara mengkonsultasikan butir-butir soal dalam instrumen yang telah disusun kepada para ahli. Hal tersebut dilakukan dengan cara meminta pertimbangan para ahli untuk memeriksa dan mengevaluasi secara sistematis, sehingga diperoleh butir-butir soal instrumen yang tepat untuk menjawab semua data yang diukur.<sup>57</sup>

Selain mengkonsultasikannya ke ahli, instrumen suatu penelitian dapat dilihat validitasnya menggunakan program statistik SPSS. Namun, penulis dalam penelitian ini menggunakan uji validitas oleh para ahli. Hal tersebut terjadi karena terbatasnya waktu yang penulis miliki. Hasil uji validitas didapatkan bahwa instrument penelitian ini sudah valid berdasarkan kriteria penilaian ahli yang menguji.

---

<sup>56</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian...*, h. 97.

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian, ...*, h. 188-189.

#### b. Reliabilitas instrumen

Reliabilitas instrumen adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat tersebut dapat dipercaya.<sup>58</sup> Sama halnya dengan uji validitas di atas, penulis melaksanakan uji reliabilitas dengan mengkonsultasikan butir-butir soal instrumen yang telah disusun kepada ahli dengan cara meminta pertimbangan darinya. Selain cara tersebut, juga bisa dilaksanakan dengan menggunakan program atau *software* statistik SPSS. Hasil reliabilitas instrument penelitian ini dinyatakan *reliable* oleh para ahli berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh ahli yang menguji.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini bertujuan agar dalam penelitian diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik angket dalam mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun penjelasan tentang teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden untuk

---

<sup>58</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian...*, h. 96.

dijawabnya.<sup>59</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses, kendala-kendala yang dihadapi para mahasiswa selama proses pengajian. Adapun metode pengumpulan data tersebut penulis menggunakan angket tertutup dimana responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawabannya selain jawaban yang telah disediakan dalam daftar pernyataan tersebut.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Prasyarat**

Dalam uji prasyarat ini, penulis melaksanakan tiga jenis uji, yaitu: uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas dilakukan sebelum uji regresi dan hipotesis dilakukan. Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal tidaknya suatu distribusi data, uji linearitas bertujuan untuk melihat keterkaitan antara dua variabel yang apakah bersifat linier atau tidak.<sup>60</sup> Sedangkan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *heteroskedastisitas* yaitu, adanya ketidaksamaan residual varian dari residual untuk semua pengamatan pada semua model regresi.

### **2. Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini, untuk mencari pengaruh pengajian fikih terhadap kedisiplinan ibadah *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI penulis akan

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 142.

<sup>60</sup>Burhan Nurgiyantoro & Gunawan Marzuki. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), h. 296.

melaksanakan uji regresi linear sederhana dan juga perlu dilaksanakan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang telah ditetapkan. Pengujian untuk hipotesis pertama dan kedua penulis menggunakan uji *one samplet t test*. Sedangkan untuk hipotesis yang ketiga penulis menggunakan uji regresi linear sederhana.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### 1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program studi Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu program studi pendidikan yang keberadaannya di bawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Program studi ini juga menjadi salah satu Prodi tertua di UIN yang lahir bersamaan dengan kelahiran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Tepatnya pada tanggal 15 Desember 1963. Peresmian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Prodi PAI tersebut dilakukan oleh Menteri Agama RI yang pada waktu itu dijabat oleh K.H Saifuddin Zuhri.<sup>61</sup> Sejak didirikan Prodi PAI hingga sekarang, Prodi PAI telah berumur 55 tahun. Dalam kurun waktu tersebut, Prodi PAI telah menghasilkan ribuan lulusan sarjana. Sebagian lulusan sarjana dari Prodi PAI tersebar di berbagai sekolah-sekolah atau madrasah yang ada di Aceh maupun di luar Aceh.

Sejak awal kelahirannya hingga sekarang, Prodi PAI telah dipimpin oleh beberapa orang tokoh, diantaranya :

- a. Drs. Ibrahim Husen, MA. (1962 s.d 1965)
- b. Drs. Abdullah Sarong (1966 s.d 1970)
- c. Drs. Helmi Basyah (1971 s.d 1975)
- d. Drs. Abdurrahman Ali (1976 s.d 1980)

---

<sup>61</sup>Ismail, pai.uin.ar-raniry.ac.id, *Sejarah Prodi PAI* , 20 Oktober 2018. Diakses pada tanggal 15 novemver 2018 dari situs: <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>.

- e. Drs. M. Nur Ismail, LML. (1981 s.d 1986)
- f. Dra. Hafsa Abdul Wahab (1987 s.d 1991)
- g. Dra. Raihan Putry, M.Pd. (1992 s.d 1996)
- h. Drs. Muslim RCL, SH. (1997 s.d 2001)
- i. Drs. Razali Amin (2002 s.d 2006)
- j. Drs. Umar Ali Azis, MA. (2007 s.d 2011)
- k. Drs. Bachtiar Ismail, MA. (2012 s.d 2016)
- l. Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag. (2017 s.d 2018)
- m. Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag. (2018 s.d sekarang)

Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry telah terakreditasi di Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), yaitu: pada 12 Januari 2008 dengan kategori nilai B, 30 Juli 2013 dengan kategori nilai A, dan pada 15 Oktober 2018 dengan kategori nilai A.<sup>62</sup>

## 2. Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, profesional, dan kompetitif berbasis *akhlaqul karimah* di Indonesia pada tahun 2030.

## 3. Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Adapun misi yang hendak dicapai oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry adalah :<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Ismail, pai.uin.ar-raniry.ac.id, *Sejarah Prodi PAI* , 20 Oktober 2018. Diakses pada tanggal 15 novemver 2018 dari situs: <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>.

<sup>63</sup>Ismail, pai.uin.ar-raniry.ac.id, *Sejarah Prodi PAI* , 02 September 2018. Diakses pada tanggal 15 novemver 2018 dari situs: <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/misi>.

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran pendidikan agama Islam bermutu berbasis teknologi;
- b. Mengintegrasikan nilai kultural, keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan agama Islam;
- c. Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang pendidikan agama Islam;
- d. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerja sama bidang pendidikan agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional;
- e. Menjalin kerjasama dengan penyelenggara pendidikan agama Islam, pengguna lulusan, lembaga pembinaan, dan pengembangan mutu pendidikan agama Islam.

#### 4. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari program studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry adalah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan sarjana pendidikan agama Islam yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional;
- b. Menghasilkan lulusan pendidikan agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap tuntutan dan kebutuhan masyarakat;
- c. Menghasilkan lulusan yang *istiqamah* terhadap nilai-nilai keislaman.
- d. Menghasilkan sarjana pendidikan agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam;

- e. Menghasilkan sarjana pendidikan agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pendidikan agama Islam;
- f. Menghasilkan sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat;
- g. Menghasilkan sarjana pendidikan agama Islam yang mampu bermitra dan bekerjasama dengan lembaga pendidikan negeri dan swasta serta berdikari dalam kehidupan nyata.

#### 5. Organisasi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Kepemimpinan organisasi program studi pendidikan agama Islam:<sup>64</sup>

- a. Ketua Prodi : Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag.
- b. Sekretaris Prodi: : Dr. Muzakir, S.ag, M.Ag.
- c. Koordinator Laboratorium : Murthada, S.Ag
- d. Tenaga Administrasi : 1) Saifullah, S.Ag, M.Ag.  
2) Abdul Haris Hasmar, M.Ag.
- e. Tenaga Operator : Ismail, S.Pd.I.
- f. Tenaga Administrasi : 1) Sri Mawaddah, MA.  
2) Ziaurrahman, MA.  
3) Murthada, S.Pd.I  
4) Arini, S.Pd.I

Prodi Pendidikan Agama Islam didukung oleh keberadaan Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (HMP PAI).

---

<sup>64</sup> Hasil dokumentasi Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Ar-Raniry, 2018.

## 6. Ketenagaan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran yang berlangsung di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry didukung oleh tenaga akademik yang profesional di bidangnya.

Berikut ini merupakan data dosen tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam :

- a. Berdasarkan jenjang pendidikan yang ditempuh, terdapat 7 orang dosen lulusan S-3 dan 22 orang dosen S-2;
- b. Berdasarkan jabatan akademik, terdapat 1 orang guru besar, 10 orang lector kepala, 15 orang lector, 1 orang asisten ahli, dan 3 orang calon dosen.

## 7. Sarana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program studi pendidikan agama Islam UIN ar-Raniry telah memiliki berbagai macam sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya proses pendidikan yang efektif dan efisien. Diantara sarana dan prasarananya adalah ruangan *micro teaching*, perpustakaan, ruang kuliah, laboratorium PAI, LCD (infocus), dan lainnya.

## 8. Mahasiswa

Jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry tahun akademik 2018-2019 adalah 709 orang. Jumlah tersebut kemudian terbagi atas beberapa tahun angkatan. Berikut ini adalah tabel jumlah mahasiswa per angkatan.

Tabel 4.1 Jumlah mahasiswa Prodi PAI

No	Angkatan	Jumlah
1	2014	168
2	2015	179
3	2016	157
4	2017	198

Ket:

Hasil dokumentasi yang diperoleh dari situs [www.uinar-raniry.ac.id/prodi pendidikan agama islam](http://www.uinar-raniry.ac.id/prodi-pendidikan-agama-islam)

## B. Deskripsi Data

Penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dimulai sejak tanggal 15 November sampai dengan 15 Desember 2018. Penelitian tersebut memakan waktu selama 30 hari. Selama proses penelitian, angket disebarluaskan kepada sampel melalui beberapa media, seperti: E-mail, Facebook, dan Whatsaps.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pengajian fikih sebagai variabel X dan kedisiplinan *ṣalāt fardū* sebagai variabel Y. Data yang berkaitan dengan variabel X dan Y dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian angket. Angket tersebut dibuat dengan memanfaatkan sebuah program yang bernama *google form/google drive*. Angket yang telah dibuat tersebut selanjutnya disebarkan kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti pengajian fikih di Asrama Putra RUSUNAWA UIN Ar-Raniry melalui bantuan media sosial. Hasil dari angket tersebut akan dideskripsikan dalam bentuk tabel agar lebih

mudah dipahami. Di bawah ini penulis akan mendeskripsikan data yang telah diperoleh:

### **1. Tingkat Keseriusan Mahasiswa Mengikuti Pengajian Fikih**

Data tentang keseriusan mahasiswa pengajian fikih diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada sampel. Angket tersebut menggunakan skala 5, yang berarti dalam setiap butir soal angket tersebut berisi lima pilihan jawaban. Masing-masing pilihan jawaban tersebut memiliki skor yang berbeda. Akan tetapi, skor tertinggi dalam setiap soal adalah 5 sedangkan skor terendahnya adalah 1.

Angket ini menggunakan dua jenis bentuk soal, yaitu positif dan negatif. Pada bentuk soal positif, jika responden menjawab butir soal dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS), maka skor yang diperoleh adalah 5. Jika dijawab dengan pilihan setuju (S), maka skor yang diperoleh adalah 4. Jika dijawab dengan pilihan ragu-ragu (RG), maka skornya adalah 3. Jika dijawab dengan pilihan tidak setuju (TS), maka nilai yang diperoleh adalah 2, dan jika dijawab dengan pilihan sangat tidak setuju (STS), maka skor yang diperoleh adalah 1. Untuk soal yang berbentuk negatif, jika dijawab dengan pilihan sangat tidak setuju (STS), maka skor yang diperoleh adalah 5. Jika dijawab dengan pilihan tidak setuju (TS), maka nilai yang diperoleh adalah 4. Jika dijawab dengan pilihan ragu-ragu (RG), maka skornya adalah 3. Jika dijawab dengan pilihan setuju (S), maka skor yang diperoleh adalah 2, dan jika dipilih jawaban sangat setuju (SS), maka skor yang diperoleh adalah 1. Berikut ini adalah hasil respon angket yang telah dibagikan:

Tabel 4.2 Hasil respon keseriusan mahasiswa mengikuti pengajian fikih

No	Pertanyaan	Jenis Soal (+/-)	Jawaban					Total
			SS	S	RG	TS	STS	
1	Saya tidak mengikuti pengajian jika sedang sakit ringan	-	1	3	12	18	5	39
2	Saya tetap berusaha mengikuti pengajian, walaupun banyak tugas kampus yang belum saya kerjakan	+	13	20	5	1	0	39
3	Saya tidak mengikuti pengajian jika sedang masa ujian di kampus	-	2	5	12	13	7	39
4	Saya berusaha untuk mengikuti pengajian, walaupun ada ajakan dari teman yang sangat menarik	+	11	22	5	1	0	39
5	Saya tidak mengikuti pengajian, jika sangat lelah dengan aktivitas harian	-	0	11	10	12	6	39

6	Saya berusaha untuk tidak membuat janji yang dapat mengganggu kehadiran saya ke pengajian	+	6	18	10	4	1	39
7	Saya tidak mengikuti pengajian jika hujan	-	1	7	8	12	11	39
8	saya berusaha datang sebelum pengajian dimulai	+	10	18	11	0	0	39
9	Saya tidak lagi datang ke tempat pengajian jika terlambat	-	1	4	8	18	8	39
10	Saya selalu mengikuti pengajian sampai selesai	+	15	20	3	1	0	39
11	Saya tidak mengikuti pengajian sampai selesai jika ada tugas yang belum diselesaikan	-	2	13	16	7	0	39
12	Saya berusaha mengikuti pengajian sampai selesai, walaupun besok ada ujian	+	11	21	4	3	0	39

13	Saya tidak fokus mendengarkan penjelasan ustadz	-	1	1	12	13	12	39
14	Saya mendengarkan penjelasan ustadz dari awal sampai akhir	+	8	22	7	2	0	39
15	Saya kadang-kadang membaca sms/chat mesenger ketika sedang mengikuti pengajian	-	1	10	6	12	10	39
16	Saya menonaktifkan /mensilentkan HP ketika mendengarkan pengajian	+	9	12	12	6	0	39
17	Saya tidak bertanya walaupun saya belum memahami penjelasan ustadz	-	2	6	12	10	9	39
18	Saya bertanya karena rasa ingin tahu lebih banyak	+	16	19	3	1	0	39
19	Saya akan meminta teman untuk bertanya jika saya gugup	+	14	9	9	5	2	39

Tingkat keseriusan mahasiswa dalam mengikuti pengajian fikih dapat dilihat melalui tabel deskriptif frekuensi berikut ini:

Tabel 4.3 Uji deskriptif frekuensi keseriusan mahasiswa mengikuti pengajian fikih

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative percent</i>
<i>Valid</i>				
46	1	2,6	2,6	2,6
61	1	2,6	2,6	5,1
63,00	2	5,1	5,1	10,3
65,00	2	5,1	5,1	15,4
66,00	3	7,7	7,7	23,1
67,00	1	2,6	2,6	25,6
68,00	1	2,6	2,6	28,2
69,00	1	2,6	2,6	30,8
70,00	6	15,4	15,4	46,2
71,00	3	7,7	7,7	53,8
72,00	3	7,7	7,7	61,5
73,00	1	2,6	2,6	64,1
74,00	2	5,1	5,1	69,2
76,00	1	2,6	2,6	71,8
77,00	4	10,3	10,3	82,1
78,00	1	2,6	2,6	84,6
81,00	1	2,6	2,6	87,2
83,00	2	5,1	5,1	92,3
86,00	2	5,1	5,1	97,4
87,00	1	2,6	2,6	100,0
Total	39	100,0	100,0	

Sumber: hasil deskriptif frekuensi menggunakan SSPS versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, pada kolom pertama menjelaskan tentang informasi tentang nilai rata-rata dari angket keseriusan mahasiswa dalam mengikuti pengajian fikih. Hasil tersebut didapatkan dari penjumlahan skor jawaban angket yang diisi oleh mahasiswa. Pada kolom kedua yaitu kolom *frequency* merupakan jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai rata-rata tersebut. Sedangkan pada kolom ketiga yaitu *percent* adalah kolom yang memberikan informasi mengenai jumlah frekuensi mahasiswa dalam bentuk persen. Pada kolom selanjutnya *valid percent* merupakan jumlah *percent* yang valid yang diambil dari nilai persen. Kolom terakhir yaitu *cumulative percent* merupakan jumlah persen secara keseluruhan.

Untuk deskriptif statistik dari angket keseriusan mahasiswa mengikuti pengajian fikih dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini. Deskriptif statistik ini berguna untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasinya. Data tersebut selanjutnya akan berguna untuk melihat tingkat keseriusan mahasiswa PAI mengikuti pengajian fikih.

Tabel 4.4 Uji deskriptif statistik dari keseriusan mahasiswa mengikuti pengajian fikih					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Variabel_X	39	46,00	87,00	71,8718	7,85118
Valid N (listwise)	39				

Sumber: hasil deskriptif statistik menggunakan SSPS versi 20.0

Tabel 4.4 di atas menginformasikan tentang perolehan skor angket yang diisi oleh 39 orang responden dari angket keseriusan mahasiswa PAI mengikuti pengajian fikih (variabel X). skor tersebut adalah skor minimum 46, skor maximum 87, dan *mean* (rata-rata) 7, serta standar deviasinya sebesar 7,85118.

Selanjutnya, untuk melihat tingkat keseriusan mahasiswa mengikuti pengajian fikih diperlukan langkah selanjutnya yaitu, mencari berapa persen tingkat keseriusan mahasiswa mengikuti pengajian fikih. Hal tersebut dilakukan dengan cara menentukan jarak intervalnya. Jarak interval tersebut diperoleh dari skor maksimum dikurangi dengan skor minimum lalu dibagi dengan jumlah item, kemudian dikali dengan 100%. sehingga jarak intervalnya diperoleh sebesar 13.66. Berikut ini cara penjumlahannya:

$$\text{Jarak interval} = 87 - 46:3 \cdot 100\% = 13.66$$

Berikut ini tabel hasil tingkat keseriusan mahasiswa mengikuti pengajian fikih:

Tabel 4.5 Rentang nilai keseriusan mahasiswa mengikuti pengjian fikih

No	Rentang Skor	Tingkat Keseriusan mengikuti pengajian	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1	73.34 – 87.00	Tinggi	14 orang	35.89%
2	59.68 – 73.33	Sedang	24 orang	61.53%
3	46.02 – 59.67	Rendah	1 orang	2.56%
	Jumlah	-	39	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa tingkat keseriusan mahasiswa dalam mengikuti pengajian fikih sebanyak

35.89% mempunyai tingkat keseriusan yang tinggi dalam mengikuti pengajian fikih. Kemudian untuk kategori sedang sebanyak 61.53% dan menjadi jumlah yang paling banyak diantara tiga kategori tersebut. Kategori rendah persentasenya sebanyak 2.56%.

## 2. Tingkat Kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI

Data tentang kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada responden. Angket tersebut menggunakan skala 5, yang berarti dalam setiap butir soal angket tersebut berisi lima pilihan jawaban. Masing-masing pilihan jawaban tersebut memiliki skor yang berbeda. Akan tetapi, skor tertinggi dalam setiap soal adalah 5 sedangkan skor terendahnya adalah 1. Kemudian terkait dengan bentuk soal dan penskorannya sama dengan penskoran angket yang sudah dijelaskan di atas. Berikut ini merupakan tabel respon hasil dari angket:

Tabel 4.6 Hasil respon angket kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI

No	Pertanyaan	Jenis Soal (+/-)	Jawaban					Total
			SS	S	RG	TS	STS	
1	Saya biasa melaksanakan <i>ṣalāt</i> subuh tepat pada waktunya	+	9	19	10	1	0	39
2	Saya tidak biasa melaksanakan <i>ṣalāt</i> zuhur tepat pada waktunya	-	0	6	15	12	6	39
3	Saya biasa melaksanakan <i>ṣalāt</i> asar tepat pada waktunya	+	7	11	17	2	2	39

4	Saya sering melaksanakan <i>ṣalāt</i> magrib tidak tepat pada waktunya	-	1	4	8	18	8	39
5	Saya biasa melaksanakan <i>ṣalāt</i> isya tepat pada waktunya	+	12	20	7	0	0	39
6	Saya masih melaksanakan kegiatan saya, ketika mendengar suara azan	-	0	3	14	12	10	39
7	Saya tidak mengabaikan ajakan teman untuk <i>ṣalāt farḍu</i> diawal waktu	+	17	12	7	2	1	39
8	Saya menunda <i>ṣalāt</i> karena mengerjakan tugas	-	0	3	8	16	12	39
9	Saya mudah terpengaruh oleh ajakan teman saya untuk melalaikan <i>ṣalāt</i>	-	0	1	11	17	10	39
10	Saya tetap melaksanakan <i>ṣalāt farḍu</i> lima waktu meskipun sedang sibuk	+	17	17	4	1	0	39

11	Saya tidak melaksanakan <i>ṣalāt</i> lima waktu karena dalam keadaan sakit flu	-	1	1	8	18	11	39
12	Saya tidak melaksanakan <i>ṣalāt</i> lima waktu ketika sedang berpergian	-	0	1	11	16	11	39
13	Saya tetap melaksanakan <i>ṣalāt farḍu</i> lima waktu walaupun sedang mengerjakan tugas	+	23	13	3	0	0	39
14	Saya <i>ṣalāt</i> karena kesadaran saya atas kewajiban <i>ṣalāt</i>	+	22	15	2	0	0	39
15	Saya tidak membaca bacaan <i>ṣalāt</i> dengan pelan dan tartil pada setiap rakaat <i>ṣalāt farḍu</i>	-	0	0	12	20	7	39
16	Saya tidak membaca surat Al-Fatihah dengan tergesa-gesa	+	7	21	11	0	0	39
17	Saya menyaringkan bacaan <i>ṣalāt</i> pada waktu <i>ṣalāt</i> zuhur	+	8	25	6	0	0	39

18	Saya tidak menghiraukan tajwid dalam bacaan <i>ṣalāt</i>	-	0	0	12	18	9	39
19	Saya tidak meratakan punggung pada saat rukuk	-	7	25	6	1	0	39
20	Ketika sujud, ke-9 anggota sujud saya usahakan menempel di lantai	-	3	9	10	13	4	39
21	Ketika sujud, dahi saya terlapisi dengan rambut	-	0	0	20	14	15	39
22	Saya mengakhiri shalat lima waktu dengan mengucapkan salam dan menoleh ke kanan dan ke kiri	+	17	18	4	0	0	39
23	Saya gelisah jika tidak <i>ṣalāt</i> di awal waktu	+	3	21	14	1	0	39
24	Saya tidak merasa gundah jika meninggalkan <i>ṣalāt</i> walaupun satu waktu	-	0	2	16	11	10	39
25	Saya merasa tenang ketika melaksanakan <i>ṣalāt</i>	+	10	22	7	0	0	39

Deskriptif statistik selanjutnya merupakan deskriptif tentang kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI yang menjadi variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. data yang diperoleh dari variabel ini menggunakan instrumen angket sebagai alat untuk memperoleh data. Berikut ini merupakan tabel hasil deskriptif frekuensi:

Tabel 4.7 deskriptif frekuensi kedisiplinan *ṣalāt* mahasiswa PAI

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative percent</i>
<i>Valid</i>				
85,00	1	2,6	2,6	2,6
86,00	3	7,7	7,7	10,3
87,00	1	2,6	2,6	12,8
89,00	1	2,6	2,6	15,4
90,00	1	2,6	2,6	17,9
91,00	1	2,6	2,6	20,5
92,00	1	2,6	2,6	23,1
93,00	2	5,1	5,1	28,2
94,00	4	10,3	10,3	38,5
95,00	3	7,7	7,7	46,2
96,00	3	7,7	7,7	53,8
97,00	1	2,6	2,6	56,4
99,00	2	5,1	5,1	61,5
100,00	2	5,1	5,1	66,7
101,00	1	2,6	2,6	69,2
102,00	2	5,1	5,1	74,4
103,00	1	2,6	2,6	76,9
104,00	1	2,6	2,6	79,5

106,00	1	2,6	2,6	82,1
108,00	2	5,1	5,1	87,2
109,00	1	2,6	2,6	89,7
110,00	2	5,1	5,1	94,9
111,00	1	2,6	2,6	97,4
113,00	1	2,6	2,6	100,0
Total	39	100,0	100,0	

Sumber: hasil deskriptif frekuensi menggunakan SSPS versi 20.0

Tabel di atas pada kolom pertama menjelaskan tentang informasi tentang nilai rata-rata dari angket keseriusan mahasiswa dalam mengikuti pengajian fikih. Hasil tersebut didapatkan dari penjumlahan skor jawaban angket yang diisi oleh mahasiswa. Pada kolom kedua yaitu kolom *frequency* merupakan jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai rata-rata tersebut. Sedangkan pada kolom ketiga yaitu *percent* adalah kolom yang memberikan informasi mengenai jumlah frekuensi mahasiswa dalam bentuk persen. Pada kolom selanjutnya *valid percent* merupakan jumlah percent yang valid yang diambil dari nilai persen. Kolom terakhir yaitu *cumulative percent* merupakan jumlah persen secara keseluruhan.

Setelah deskriptif frekuensi, selanjutnya adalah deskripsi statistik. Deskripsi statistik tersebut berguna untuk melihat nilai maksimum, minimum, rata-rata(mean), dan standar deviasinya. Berikut ini tabel deskripsi statistiknya:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Variabel_Y	39	85,00	113,00	97,6667	7,74710
Valid N (listwise)	39				

Sumber: hasil deskriptif statistik menggunakan SSPS versi 20.0

Tabel 4.8 di atas menginformasikan tentang perolehan skor angket yang diisi oleh 39 orang responden dari angket kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI (variabel Y). skor tersebut adalah skor minimum 85, skor maximum 113, dan *mean* (rata-rata) 97,6667 serta standar deviasinya sebesar 7,74710.

Selanjutnya, untuk melihat tingkat kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI diperlukan langkah selanjutnya yaitu, mencari berapa persen tingkat keseriusan mahasiswa mengikuti pengajian fikih. Hal tersebut dilakukan dengan cara menentukan jarak intervalnya. Jarak interval tersebut diperoleh dari skor maksimum dikurangi dengan skor minimum lalu dibagi dengan jumlah item, kemudian dikali dengan 100% sehingga jarak intervalnya diperoleh sebesar 9.33. berikut ini cara penjumlahannya:

$$\text{Jarak interval} = 113 - 85 : 3 * 100\% = 9.33$$

Tabel 4.9 Rentang nilai kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI

No	Rentang Skor	Tingkat Keseriusan mengikuti pengajian Fikih	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	103.67 – 113.00	Tinggi	9 orang	23.07%
2	94.34 – 103.66	Sedang	15 orang	38.46%
3	85.00 – 94.33	Rendah	15 orang	38.46%
	Jumlah	-	39	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 23.07% responden memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan ibadah *ṣalāt*, 38.46% menempati kategori sedang dan 38.46% lagi menempati kategori rendah.

### **3. Pengaruh Pengajian fikih terhadap kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI**

#### **a. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel X dan Y**

Validitas dan reliabilitas instrument pengumpulan data variabel X dan Y dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meminta analisis dan pertimbangan kepada para ahli terhadap butir-butir soal yang terdapat dalam instrument data variabel X dan Y. Dosen ahli yang penulis minta untuk melakukan validitas dan reliabilitas terhadap instrument data variabel X dan Y dalam penelitian ini adalah ibu Salma Hayati, S.Ag., M.Ag dan ibu Siti Khasinah, S.Ag., M.Ag. hasilnya kedua ahli tersebut menyatakan bahwa butir soal instrumen tersebut sudah valid dan reliabel.

#### **b. Uji Prasyarat**

Sebelum dilakukan uji regresi linear sederhana, maka dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yang meliputi: uji normalitas, uji linearitas, dan uji *heteroskedastisitas*. Berikut ini akan dideskripsikan tabel hasil uji prasyarat:

##### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas ini berfungsi untuk melihat normal atau tidak distribusi data. dalam setiap uji asumsi klasik, semuanya harus dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Karena jika tidak, maka langkah selanjutnya dari sebuah uji asumsi klasik tersebut tidak dapat

dilanjutkan. Untuk penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan tes *one-sample kolmogrov-smirnov test*. Uji normalitas *one-sample kolmogrov-smirnov* dilakukan dengan cara memasukkan data variabel X dan Y pada menu Data View di SPSS. Kemudian, pilih menu *analyze*, klik *regression* dan pilih menu linear. Dalam menu linear tersebut, masukkan data variabel X ke kotak independen dan data variabel Y ke kotak dependen. Setelah itu, klik *save* pada menu di samping sehingga muncul kotak dialog. Pada kotak dialog tersebut pilih *unstandardized* dan klik ok. lalu, pada bagian data view di SPSS akan keluar nilai *residual unstandardized*.

Nilai *residual unstandardized* nilai yang digunakan untuk mencari uji normalitas data *kolmogrov smirnov*. Langkah selanjutnya ialah klik menu *analyze* kemudian *non parametrik test*, pilih menu *legacy dialogs*, dan pilih *one sample K-S*. setelah itu akan muncul kotak dialog dan masukkan nilai *residual unstandardized* ke kotak *test variabel list* serta klik ok hingga muncul tabel seperti tabel 4.10 di bawah ini. Berikut ini hasil dari uji normalitas data variabel X dan Y dalam penelitian ini:

Tabel 4.10 Uji normalitas data <i>one-sample kolmogorov-smirnov test</i>		Unstandardized Residual
<i>N</i>		39
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	6,11694079
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,085
	<i>Positive</i>	,085
	<i>Negative</i>	-,063
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,531
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		<b>,941</b>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber: hasil uji normalitas data menggunakan SSPS versi 20.0

Berdasarkan tabel di atas, maka uji normalitas terhadap variabel X dan Y dalam penelitian ini sudah membuktikan bahwa data variabel X dan Y dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal. Hal tersebut didasarkan kepada nilai *kolmogorov-smirnov z* sudah melebihi 0,05. Sebab uji normalitas memiliki ketetapan bahwa jika nilai Sig < 0.05 maka distribusi data tersebut tidak normal. akan tetapi jika nilai Sig > 0.05 maka distribusi data tersebut normal dan bisa dilanjutkan ke langkah selanjutnya. Nilai *kolmogorov-smirnov z* pada tabel di atas berjumlah 0.941 maka uji normalitas berhasil karena sudah melebihi 0.05.

## 2) Uji linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier.<sup>65</sup> Uji ini biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear sederhana. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Langkah-langkahnya dilakukan dengan cara memasukkan data variabel X dan Y pada menu data view, kemudian klik menu *analyze*, pilih *compare means* dan klik *means*. Pada menu *means* tersebut akan muncul kotak dialog, kemudian masukkan data variabel X ke kotak *independent list*, dan data variabel Y ke kotak *dependent list*. Langkah selanjutnya pilih menu *options* kemudian klik tanda centang di menu *test for linearity*. Langkah terakhir, klik *continue* dan klik ok. pada bagian SPSS outpunya akan keluar tabel seperti tabel

---

<sup>65</sup>Burhan Nurgiyantoro & Gunawan Marzuki. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), h. 296.

4.11 di bawah ini. Berikut ini merupakan hasil uji linearitas dari variabel X dan Y dalam penelitian ini:

Tabel 4.11 Uji linearitas <i>anova table</i>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
Kedisiplinan_ Salāt * Pengajian Fikih	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	1630,083	19	85,794	2,506	,026
		<i>Linearity</i>	858,822	1	858,822	25,082	,000
		<i>Deviation from Linearity</i>	771a,261	18	42,848	<b>1,251</b>	<b>,316</b>
	<i>Within Groups</i>	650,583	19	34,241			
	<i>Total</i>	2280,667	38				

Sumber: hasil uji linearitas menggunakan SPSS versi 20.0

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya berjumlah 0,316 maka nilai tersebut lebih besar dari pada nilai ketetapanya yaitu 0.05. oleh karena itu, pengajian fikih (variabel X) dan kedisiplinan *salāt farḍu* mahasiswa PAI (variabel Y) mempunyai hubungan linearitas dan bisa dilanjutkan ketahap selanjutnya, yaitu regesi linear sederhana.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* adalah sebuah uji pra syarat dalam uji asumsi klasik regresi linear sederhana. Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *heteroskedastisitas* yaitu, adanya ketidaksamaan residual varian dari residual untuk semua pengamatan pada semua model regresi. Gejala *heteroskedastisitas* ini dapat mempengaruhi model regresi linear sederhana menjadi tidak akurat dan efisien.

Dampak yang akan timbul apabila *heteroskedastisitas* terjadi adalah sulitnya mengukur standar deviasi yang sebenarnya, dapat menghasilkan standar deviasinya yang terlalu lebar, dan terlalu sempit. Sehingga jika jika standar *error* dari *varians* terus bertambah, maka tingkat kepercayaan akan menurun.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini, Uji *heteroskedastisitas* ini menggunakan model uji *glesjer*. Uji *glesjer* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikasinya lebih besar dari 0.05, maka dapat dipastikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan tabel hasil uji *heteroskedastisitas*:

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	( <i>Constant</i> )	10,427	5,649		1,846	,073
	Pengajian_Fikih	-,079	,078	-,164	-1,012	<b>,318</b>
Sumber: hasil Uji <i>heteroskedastisitas</i> menggunakan SPSS versi 20.0						

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dipastikan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan oleh nilai sig > 0.05.

#### 4) Uji regresi linear sederhana

Suatu penelitian yang mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji

---

<sup>66</sup>Sbm.binus.ac.id, 20 November 2015, *Uji Asumsi Klasik Uji Heteroskedastisitas*, Diakses pada tanggal 28desember 2018 dari situs: <https://sbm.binus.ac.id/2015/11/20/uji-asumsi-klasik-uji-heteroskedastisitas>.

regresi linear sederhana. Analisis uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengajian fikih (variabel X) terhadap kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI. Langkah-langkah untuk melakukan regresi linear sederhana dengan cara klik menu *analyze*, kemudian pilih *regression*. Pada menu *regression* tersebut tersebut pilih menu linear, sehingga akan muncul menu dialog. Pada menu dialog tersebut masukkan data variabel X ke kotak *independent list* dan data variabel Y ke kotak *dependents list* dan klik ok. pada bagian output SPSS akan keluar tabel seperti tabel 4.13 di bawah ini.

Berikut ini merupakan tabel hasil uji regresi linear sederhana:

Tabel 4.13 Regresi linear sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54,147	9,259		5,848	,000
	Pengajian_ Fikih	,606	,128	,614	4,727	,000
a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Ṣalāt						

Sumber: hasil deskriptif frekuensi menggunakan SSPS versi 20.0

Berdasarkan tabel hasil regresi linear sederhana di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi berjumlah 0.000. oleh karena itu dapat dipastikan bahwa pengajian fikih (variabel X) berpengaruh terhadap kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI. Pengaruh tersebut terjadi karena nilai Sig < 0.05. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajian fikih berpengaruh kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI.

Sebagai data perbandingan, regresi linear sederhana juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka variabel  $X$  berpengaruh terhadap variabel. Berikut ini penjelasannya:

Nilai  $t$  hitung dalam uji regresi ini diperoleh 4,727 sedangkan  $t$  tabel diperoleh 2,026 sehingga  $t$  hitung 4,727  $>$   $t$  tabel 2,026. Sebagai catatan, cara mencari  $t$  tabel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= (\alpha) = (n-k) && \text{Ket: } \alpha = \text{Nilai probabilitas} \\ &= (0.05) = 39-2 && k = \text{Jumlah variabel} \\ &= (0.05) = (37) \text{ lihat pada T tabel} && 1 = \text{Angka ketetapan} \\ &= 2.026 \text{ (lihat pada T tabel)} \end{aligned}$$

### C. Interpretasi Data

#### 1. Keseriusan Mahasiswa Mengikuti Pengajian Fikih

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari hasil deskriptif frekuensi dan statistic pada tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa tingkat keseriusan mahasiswa PAI dalam mengikuti pengajian fikih pada kategori tinggi sebanyak 35.89% (14 orang), pada kategori sedang sebanyak 61.53% (24 orang), dan pada kategori rendah sebanyak 2.56% (1 orang).

#### 2. Kedisiplinan *Ṣalāt Farḍu* Mahasiswa PAI

Data yang terdapat pada tabel 4.9 di atas tentang tingkat kedisiplinan *ṣalāt* mahasiswa PAI menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan *ṣalāt* mahasiswa PAI pada kategori tinggi sebanyak 23.07%

(9 orang), pada kategori sedang sebanyak 38.46% (15 orang), dan pada kategori rendah sebanyak 38.46% (15 orang).

### 3. Pengaruh Pengajian Fikih Terhadap Kedisiplinan *Ṣalāt Farḍu* Mahasiswa PAI

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana di atas, didapatkan nilai 0.000. berarti nilai Sig < 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengajian fikih berpengaruh terhadap kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI.

### 4. Uji Hipotesis

Penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang akan diuji. Hipotesis pertama dan kedua merupakan jenis hipotesis deskriptif. Sedangkan yang ketiga merupakan uji regresi linear sederhana. Dalam pengujian hipotesis ini, maka digunakan uji *one sample t test*.

#### a. Uji hipotesis pertama

Ho: Tingkat keseriusan mahasiswa PAI mengikuti pengajian fikih  $\leq 75\%$

Ha: Tingkat keseriusan mahasiswa PAI mengikuti pengajian fikih  $> 75\%$

Tabel 4. 14 Uji hipotesis <i>one-sample t test</i>						
	Test Value = 71.25					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Variabel_X	,495	38	,624	,62179	-1,9233	3,1669

Tabel hasil uji hipotesis 4.14 di atas menunjukkan bahwa *nilai Sig. (2-tailed)* berjumlah 0,624. Berarti jika *nilai Sig (2-tailed) > 0.05* maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan jika *Sig (2-tailed) < 0.05* maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada tabel 4.14 di atas, *nilai Sig (2-tailed) > 0.05* sehingga  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak.

b. Uji hipotesis kedua

$H_0$ : Tingkat kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI  $\leq 75\%$

$H_a$ : Tingkat kedisiplinan *ṣalāt* mahasiswa PAI  $> 75\%$

Tabel 4.15 <i>One-Sample Test</i>						
	<i>Test Value = 100</i>					
	<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Kedisiplinan_ <i>Ṣalāt</i>	1,881	38	,068	-2,333	-4,84	,18

Tabel hasil uji hipotesis 4.15 di atas menunjukkan bahwa *nilai Sig. (2-tailed)* berjumlah 0,068. Berarti jika *nilai Sig (2-tailed) > 0.05* maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan jika *Sig (2-tailed) < 0.05* maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada tabel di atas, *nilai Sig (2-tailed) < 0.05* sehingga  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak.

c. Uji hipotesis Ketiga

$H_0$ : Pengajian fikih berpengaruh terhadap kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI.

$H_a$ : pengajian fikih tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI.

Hasil uji hipotesis untuk melihat pengaruh pengajian fikih terhadap kedisiplinan ibadah *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI akan dijelaskan pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16 hasil uji regresi linear sederhana						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig .
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54,147	9,259		5,848	,000
	Pengajian_Fikih	,606	,128	,614	4,727	,000
a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Ṣalāt						

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, nilai signifikasinya adalah 0,000. Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal tersebut didasarkan kepada ketetapan yang telah ditetapkan bahwa jika nilai *Sig* kurang 0,05, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan jika nilai *Sig* lebih dari nilai 0,05, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Namun pada tabel di atas nilai *Sig* lebih kecil atau di bawah 0,05 sehingga  $H_0$  diterima.

d. Koefisien Determinasi (R Square)

Menghitung Koefisien Determinasi (R Square) dalam analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

Berikut ini merupakan tabel hasil dari menghitung *koefisien determinasi (r square)*:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,614 <sup>a</sup>	<b>,377</b>	,360	6,19905

Merujuk pada tabel 4.17 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengajian fikih (X) berpengaruh terhadap kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI (Y) dengan melihat table model summary dengan mengacu pada R Square sebesar 0.377, nilai R Square didapatkan dari perkalian dari nilai R yaitu  $0.614 \times 0.614 = 0.376$  dibulatkan menjadi 0.377. Nilai 0.377 tersebut diakumulasikan kedalam bentuk persentase sehingga diperoleh angka sebesar 37.69%. Hasil tersebut didapatkan dari  $0.377 \times 100 = 37.69\%$ . Hasil tersebut penulis bulatkan menjadi 37.7% dan membuktikan bahwa pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) = 37.7%.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Pada rumusan masalah yang pertama memuat tentang seberapa tinggi tingkat keseriusan mahasiswa PAI mengikuti pengajian fikih. Setelah dilakukan penelitian, maka tingkat keseriusan mahasiswa PAI mengikuti pengajian fikih dibagi dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada tingkatan tinggi terdapat 14 orang mahasiswa dengan rentang skor 73.34 – 87.00 yang jika dipersenkan, maka berjumlah 35.89%. Pada tingkatan sedang terdapat 24 orang dengan rentang skor 59.68 – 73.33 yang jika dipersenkan maka akan berjumlah 61.53%. pada tingkatan terakhir, yaitu tingkatan rendah terdapat 1 orang

dengan rentang skor 46.02 – 59.67 yang jika dipersenkan, maka akan berjumlah 2.56%.

Pada rumusan masalah yang kedua memuat tentang seberapa tinggi tentang kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI. Sama halnya dengan rumusan masalah yang pertama yaitu tingkat kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI di bagi dalam tiga tingkatan; tinggi, rendah, dan sedang. Pada tingkatan tinggi terdapat 9 orang dengan jumlah skor 103.67 – 113.00 yang jika persenkan maka akan diperoleh sebesar 23.07%. pada tingkatan sedang terdapat 15 orang dengan rentang perolehan skor sebesar 94.34 – 103.66 dan jika dipersenkan maka akan didapat sebesar 38.46%. pada tingkatan rendah terdapat 15 juga dengan rentang perolehan skor sebesar 85.00 – 94.33 yang jika dipersenkan maka akan diperoleh 38.46%.

Rumusan masalah yang terakhir memuat tentang pengaruh pengajian fikih terhadap kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI. Pengaruh tersebut dapat diketahui dari analisis uji regresi linear sederhana. Pada uji regresi linear sederhana tersebut ada sebuah nilai yang menjadi penentu apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. nilai tersebut adalah nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi tersebut kurang dari 0.05, maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y, dan sebaliknya. Hasil uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikasinya sebesar 0.000, yang berarti variabel X dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel Y. Besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian ini adalah 37.7%. Hasil tersebut diperoleh dari hasil uji *R square* seperti yang telah dijelaskan di atas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh pengajian fikih terhadap kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI di *Ma'had Al-Jāmi'ah UIN Ar-Raniry* dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat keseriusan mahasiswa PAI dalam mengikuti pengajian fikih di *Ma'had Al-Jāmi'ah UIN Ar-Raniry* terbagi dalam tiga kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Pada kategori tinggi sebanyak 35.89% (14 orang), pada kategori sedang sebanyak 61.53% (24 orang), dan pada kategori rendah sebanyak 2.56% (1 orang). Data tersebut diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada seluruh responden.
2. Tingkat kedisiplinan *ṣalāt* mahasiswa PAI juga terbagi dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. pada kategori tinggi sebanyak 23.07% (9 orang), pada kategori sedang sebanyak 38.46% (15 orang), dan pada kategori rendah sebanyak 38.46% (15 orang). Data tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah dibagikan kepada responden
3. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai Sig sebesar 0.000. Berarti, nilai Sig < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengajian fikih berpengaruh terhadap kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa PAI. Besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 37,7%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga *Ma'had Al-Jāmī'ah* UIN Ar-Raniry, usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keseriusan mahasiswa dalam mengikuti pengajian fikih ialah dengan menggunakan metode-metode terbaru dan menarik perhatian mahasiswa. Sehingga keseriusan mahasiswa akan bertambah.
2. Program pengajian fikih di *Ma'had Al-Jāmī'ah* UIN Ar-Raniry yang semula telah dihilangkan menjadi *sakafah islamiyah* agar dapat diadakan kembali mengingat besaran pengaruhnya terhadap kedisiplinan *ṣalāt farḍu* mahasiswa.
3. Kedisiplinan *ṣalāt farḍu* bagi mahasiswa harus dijaga, supaya ilmu yang telah diketahui dari pengajian fikih dapat diterapkan. Apalagi salah satu tujuan program studi Pendidikan Agama Islam adalah menghasilkan lulusan yang *istiqamah* terhadap nilai-nilai keislaman. Dengan menjaga kedisiplinan *ṣalāt*, berarti mahasiswa telah mewujutkan salah satu tujuan dari prodi PAI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim (Pedoman Hidup Seorang Muslim)*, Terjemahan Ikhwanuddin Abdullah, Taufik Aulia Rahman Jakarta: Ummul Qurra, 2014
- Ahmad Nurrohim, *Fiqh Shalat Wajib*, cetakan ke-I, Solo: Abyar, 2009.
- Ahmad Syafi'i Mufid, et. al, *Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Yudistira, 2002.
- Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Alita Akasara Media, *Kitab Shalat 11 In One*, Jakarta: Alita Akasara Media, 2012.
- Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, Edisi I, cet. II, Jakarta: Kencana, 2003.
- A Rahman Ritonga, dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, Cet. II, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Burhan Nurgiyantoro & Gunawan Marzuki. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoensia*, edisi 4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Ebta Setiawan, *Software KBBI Offline*, Versi 1.5.1, 2010-2013.
- Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (studi kasus SDN Tarumanegara kecamatan tawang kota Tasikmalaya)*, Jurnal Penelitian Pendidikan, 2011.
- H. A. Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, edisi revisi, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012.

- Hamid Sarong, Khairani, dkk, *Fiqh*, Banda Aceh: PSW IAIN Ar-Raniry, 2009.
- Hamzah B. Uno, *Assesment Pembelajaran*, Cet. ke-III, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Irwan Prayitno, *Anakku Penyejuk Hatiku*, cet ke-II, Bekasi: Pustaka Tarbiatuna, 2004.
- Ismail, [pai.uin.ar-raniry.ac.id](http://pai.uin.ar-raniry.ac.id), *Sejarah Prodi PAI* , 02 September 2018. Diakses pada tanggal 15 novemver 2018 dari situs: <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/misi>.
- Mar'atur Rafiqah, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar di SMA N 2 Metro*, 2011.
- M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Muhaimin Azzet, *Pedoman Shalat Wajib dan Sunnah*, Jogjakarta: Javalitera, 2013.
- Muhammad Kamaluddin, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar dan Strategi untuk meningkatkannya*, Jurnal Penelitian, 2011.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- S.A. Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*, Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, cet ke-65, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014.
- Syaikh Hasan Ayyub, Penerjemah: Abdul Rosyad Shidiq, *Fikih Ibadah*, cet. I, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3. – cet. 2., Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tim pustaka phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indoensia Edisi Baru*, cet V Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2010.
- Tim Revisi, *Panduan Akademik UIN Ar-Raniry*, Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2015.
- Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Terj Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk, jilid II, Depok: Gema Insani, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Fiqh Imam Syafi'I : Mengupas Masalah Fiqhiyah Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadith*, terjemahan Muhammad Afifi Abdul Hafiz, cet ke-I, Jakarta: Almahira, 2010.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-417/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018**

**TENTANG**  
**PENGGAKILAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
Zulfatmi, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama  
Realita, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Zeka Kurniawan  
NIM : 140201008  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Pengajaran Fikih terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Mahasiswa PAI di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry
- KEDUA : Membiayai honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 11 Januari 2018

**Dr. Rektor**  
Dekan



Muhammad

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah-ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13643/Un.08/Tu-FTK/TL.00/12/2018

07 Desember 2018.

Lamp : -

Hai : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di :  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Zeka Kurniawan  
N I M : 140 201 008  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam  
A l a m a t : Jl.Mujahidin II No.10 Lambaro Skep Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Pengaruh Pengajian Fikih terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Mahasiswa PAI di Ma'had Aljam'ah UIN Ar-Raniry**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Bagian Tata Usaha,  
M. Saif Farzah Ali



Kode 1240



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
www.ar-raniry.ac.id email: pa@araniry@gmail.com

Nomor : B-201 /Un.08/PAI/Kp.01.2/ 01 /2019 Banda Aceh, 25 Januari 2019  
Lampiran : -  
Perihal : **Telah Mengumpulkan Data**

Kepada Yth,  
**Dekan FTK UIN Ar-Raniry**  
Di  
Tempat.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Nomor: B-13643/Un.08/TU-FTK/TL.00/12/2018, tanggal 7 Desember 2018 Perihal Mohon Izin untuk mengumpulkan data menyusun Skripsi, maka dengan ini dinyatakan bahwa:

Nama : **Zeka Kurniawan**  
NIM : 140 201 008  
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Alamat : Jl. Mujahidin II No. 10 Lambaro Skep Kab. Aceh Besar

Telah mengumpulkan data untuk menyusun skripsi dengan judul: **Pengaruh Pengajaran Fikih terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Mahasiswa PAI di Ma'had AlJami'ah UIN Ar-Raniry**, Sejak Tanggal 7 Desember 2018.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Prodi PAI  
  
Hushizar

**Angket Penelitian**  
**Keseriusan Mahasiswa Mengikuti Pengajian Fikih**

---

---

**A. Identitas**

Nama :

NIM :

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya, jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai akademik.
2. Beri tanda centang (✓) pada pilihan yang anda anggap sesuai.
3. Pilihan jawaban yang disediakan yaitu :  
**SS = Sangat Setuju**                      **RG = Ragu-Ragu**  
**STS = Sangat Tidak Setuju**      **TS = Tidak Setuju**  
**S = Setuju**
4. Telitilah terlebih dahulu sebelum diserahkan.

No	Pertanyaan	Jenis Soal (+/-)	Jawaban				
			SS	S	RG	TS	STS
	<b>Kehadiran dalam Pengajian</b>						
1	Saya tidak mengikuti pengajian jika sedang sakit ringan	-					
2	Saya tetap berusaha mengikuti pengajian, walaupun banyak tugas kampus yang belum saya kerjakan	+					

3	Saya tidak mengikuti pengajian jika sedang masa ujian di kampus	-					
4	Saya berusaha untuk mengikuti pengajian, walaupun ada ajakan dari teman yang sangat menarik	+					
5	Saya tidak mengikuti pengajian, jika sangat lelah dengan aktivitas harian	-					
6	Saya berusaha untuk tidak membuat janji yang dapat mengganggu kehadiran saya ke pengajian	+					
7	Saya tidak mengikuti pengajian jika hujan	-					
	<b>Datang ke pengajian tepat waktu</b>						
8	saya berusaha datang sebelum pengajian dimulai	+					
9	Saya tidak lagi datang ke tempat pengajian jika terlambat	-					
	<b>Tidak meninggalkan majelis pengajian sebelum pengajian selesai</b>						
10	Saya selalu mengikuti pengajian sampai selesai	+					

11	Saya tidak mengikuti pengajian sampai selesai jika ada tugas yang belum diselesaikan	-					
12	Saya berusaha mengikuti pengajian sampai selesai, walaupun besok ada ujian	+					
	<b>Aktif mendengarkan</b>						
13	Saya tidak fokus mendengarkan penjelasan ustadz	-					
14	Saya mendengarkan penjelasan ustadz dari awal sampai akhir	+					
15	Saya kadang-kadang membaca sms/chat mesenger ketika sedang mengikuti pengajian	-					
16	Saya menonaktifkan/mensile ntkan HP ketika mendengarkan pengajian	+					
	<b>Aktif Bertanya</b>						
17	Saya tidak bertanya walaupun saya belum memahami penjelasan ustadz	-					
18	Saya bertanya karena rasa ingin tahu lebih banyak	+					
19	Saya akan meminta teman untuk bertanya jika saya gugup	+					

**Angket Penelitian**  
**Kedisiplinan Salat Fardu Mahasiswa**

---

---

**A. Identitas**

**Nama :**

**NIM :**

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya, jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai akademik.
2. Beri tanda centang (✓) pada pilihan yang anda anggap sesuai.
3. Pilihan jawaban yang disediakan yaitu :  
**SS = Sangat Setuju**                      **RG = Ragu-Ragu**  
**STS = Sangat Tidak Setuju**      **TS = Tidak Setuju**  
**S = Setuju**
4. Telitilah terlebih dahulu sebelum diserahkan.

No	Pertanyaan	Jenis Soal (+/-)	Jawaban				
			SS	S	RG	TS	STS
	<b>Waktu salat</b>						
1	Saya biasa melaksanakan salat subuh tepat pada waktunya	+					
2	Saya tidak biasa melaksanakan salat zuhur tepat pada waktunya	-					

3	Saya biasa melaksanakan salat asar tepat pada waktunya	+					
4	Saya sering melaksanakan salat magrib tidak tepat pada waktunya	-					
5	Saya biasa melaksanakan salat isya tepat pada waktunya	+					
6	Saya masih melaksanakan kegiatan saya, ketika mendengar suara azan	-					
7	Saya tidak mengabaikan ajakan teman untuk salat fardu diawal waktu	+					
8	Saya menunda salat karena mengerjakan tugas	-					
9	Saya mudah terpengaruh oleh ajakan teman saya untuk melalaikan salat	-					
	<b>Konsistensi</b>						
10	Saya tetap melaksanakan salat fardu lima waktu meskipun sedang sibuk	+					

11	Saya tidak melaksanakan salat lima waktu karena dalam keadaan sakit flu	-					
12	Saya tidak melaksanakan salat lima waktu ketika sedang berpergian	-					
13	Saya tetap melaksanakan salat fardu lima waktu walaupun sedang mengerjakan tugas	+					
14	Saya salat karena kesadaran saya atas kewajiban salat	+					
	<b>Bacaan dalam salat</b>						
15	Saya tidak membaca bacaan salat dengan pelan dan tartil pada setiap rakaat salat fardu	-					
16	Saya tidak membaca surat Al-Fatihah dengan tergesa-gesa	+					
17	Saya menyaringkan bacaan salat pada waktu salat zuhur	-					
18	Saya tidak menghiraukan tajwid dalam bacaan salat	-					

	<b>Gerakan dalam salat</b>						
19	Saya meratakan punggung pada saat rukuk	+					
20	Ketika sujud, ke-9 anggota sujud saya usahakan menempel di lantai	-					
21	Ketika sujud, dahi saya terlapisi dengan rambut	-					
22	Saya mengakhiri salat lima waktu dengan mengucapkan salam dan menoleh ke kanan dan kekiri	+					
	<b>Motivasi</b>						
23	Saya gelisah jika tidak salat di awal waktu	+					
24	Saya tidak merasa gundah jika meninggalkan salat walaupun satu waktu	-					
25	Saya merasa tenang ketika melaksanakan salat	+					

## DISTRIBUSI NILAI T-TABEL

Df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002	
1	1.0000	3.0776	6.3137	12.7062	31.8205	63.6567	318.3088	
2	0.8165	1.8856	2.9199	4.3026	6.9645	9.9248	22.3271	
3	0.7648	1.6377	2.3533	3.1824	4.5407	5.8409	10.2145	
4	0.7407	1.5332	2.1318	2.7764	3.7469	4.6040	7.1731	
5	0.7266	1.4758	2.0150	2.5705	3.3649	4.0321	5.8934	
6	0.7175	1.4397	1.9431	2.4469	3.1426	3.7074	5.2076	
7	0.7111	1.4149	1.8945	2.3646	2.9979	3.4994	4.7852	
8	0.7063	1.3968	1.8595	2.3060	2.8964	3.3553	4.5007	
9	0.7027	1.3830	1.8331	2.2621	2.8214	3.2498	4.2968	
10	0.6998	1.3721	1.8124	2.2281	2.7637	3.1692	4.1437	
11	0.6974	1.3634	1.7958	2.2009	2.7180	3.1058	4.0247	
12	0.6954	1.3562	1.7822	2.1788	2.6810	3.0545	3.9296	
13	0.6938	1.3501	1.7709	2.1603	2.6503	3.0122	3.8519	
14	0.6924	1.3450	1.7613	2.1447	2.6244	2.9768	3.7873	
15	0.6912	1.3406	1.7530	2.1314	2.6024	2.9467	3.7328	
16	0.6901	1.3367	1.7458	2.1199	2.5834	2.9207	3.6861	
17	0.6892	1.3333	1.7396	2.1098	2.5669	2.8982	3.6457	
18	0.6883	1.3303	1.7340	2.1009	2.5523	2.8784	3.6104	
19	0.6876	1.3277	1.7291	2.0930	2.5394	2.8609	3.5794	
20	0.6869	1.3253	1.7247	2.0859	2.5279	2.8453	3.5518	
21	0.6863	1.3231	1.7207	2.0796	2.5176	2.8313	3.5271	
22	0.6858	1.3212	1.7171	2.0738	2.5083	2.8187	3.50499	
23	0.6853	1.3194	1.7138	2.0686	2.4998	2.8073	3.4849	
24	0.6848	1.3178	1.7108	2.0639	2.4921	2.7969	3.4667	
25	0.6844	1.3163	1.7081	2.0595	2.4851	2.7874	3.4501	
26	0.6840	1.3149	1.7056	2.0555	2.4786	2.7787	3.4350	
27	0.6836	1.3137	1.7032	2.0518	2.4726	2.7706	3.4210	
28	0.6833	1.3125	1.7011	2.0484	2.4671	2.7632	3.4081	
29	0.6830	1.3114	1.6991	2.0452	2.4620	2.7563	3.3962	
30	0.6827	1.3104	1.6972	2.0422	2.4572	2.7500	3.3851	
31	0.6824	1.3094	1.6955	2.0395	2.4528	2.7440	3.3749	

<b>32</b>	0.682	1.3085	1.6938	2.0369	2.4486	2.7384	3.3653
<b>33</b>	0.682	1.3077	1.6923	2.0345	2.4447	2.7332	3.3563
<b>34</b>	0.681	1.3069	1.6909	2.0322	2.4411	2.7283	3.3479
<b>35</b>	0.681	1.3062	1.6895	2.0301	2.4377	2.7238	3.3400
<b>36</b>	0.681	1.3055	1.6883	2.0280	2.4344	2.7194	3.3326
<b>37</b>	0.681	1.3048	1.6870	2.0261	2.4314	2.7154	3.3256
<b>38</b>	0.681	1.3042	1.6859	2.0243	2.4285	2.7115	3.3190
<b>39</b>	0.680	1.3036	1.6848	2.0226	2.4258	2.7079	3.3127
<b>40</b>	0.680	1.3030	1.6838	2.0210	2.4232	2.7044	3.3068

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : Zeka Kurniawan  
NIM : 140201008  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
IPK Terakhir : 3.61  
Tempat / Tgl Lahir : Blang Panyang, 10 Desember 1996  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat Rumah : Jl.Jeuram-Beutong, Gampong Blang Panyang,  
Kec.Seunagan Timur, Kab. Nagan Raya.  
Telp/HP : 0852-9740-0000  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

### **Riwayat Pendidikan**

SD/MI : SD N 1 Keude Linteung, 2002 tamat tahun 2008  
SMP/MTsN : SMP N 2 Seunagan 2008, tamat tahun 2011  
SMA/MAN : SMA N 1 Seunagan 2011, tamat tahun 2014  
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2014 tamat tahun 2019

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Kamaruddin  
Nama Ibu : Zulbaidah  
Pekerjaan Ayah : Petani  
Pekerjaan Ibu : IRT  
Alamat Lengkap : Jl. Jeuram-Beutong, Gampong Blang Panyang,  
Kec.Seunagan Timur, Kab. Nagan Raya